

**STUDI PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE PENGAJARAN
BAHASA ARAB PADA SISWA M T_s ELL-FIRDAUS 2
KEDUNGREJA CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

Nama : Aziz Muslim

N I M : 94 620 394

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

**STAIN
PURWOKERTO**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

2000

**STUDI PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE PENGAJARAN
BAHASA ARAB PADA SISWA M T_s ELL-FIRDAUS 2
KEDUNGREJA CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

N a m a : Aziz Muslim
N I M : 94 620 394
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
2000**

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Juni 2000

Lamp.	: 6 Eksemplar	Kepada
Hal	: Naskah skripsi a.n. Aziz Muslim	Yth. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi naskah dan perbaikan seperlunya maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

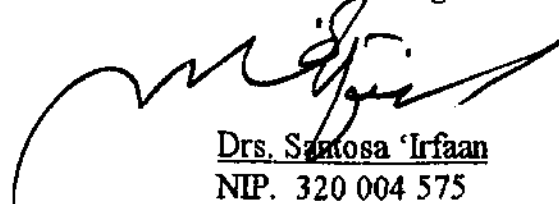
Nama : **Aziz Muslim**
NIM : 94 620 394
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Studi Problematika Penerapan Metode Pengajaran Bahasa Arab pada Siswa M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap

Dengan ini saya mohon skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatian Bapak saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Santosa 'Irfaan
NIP. 320 004 575



**DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)**

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **Aziz Muslim**
 NIM : 94 620 394
 JURUSAN : Tarbiyah
 PRODI : Pendidikan Bahasa Arab
 dengan Judul : **STUDI PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE
 PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA M T&
 ELL - FIRDAUS 2 KEDUNGREJA CILACAP**

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto,
 Pada Tanggal :

14 Agustus 2000

dan dapat diterima sebagai kelengkapan Ujian Akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana Strata Satu Agama (S.I) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Ketua Sidang

Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati
 NIP. 150 110 488

Purwokerto, 21 Agustus 2000
 Sekretaris Sidang

Drs. Munjin
 NIP. 150 253 871

Pembimbing

Drs. Santosa 'Irfaan
 NIP : 320 004 575

Penguji I

Drs. Syufa'at M. Ag
 NIP. 150 253 870

Penguji II

Drs. Subur
 NIP. 150 264 323



Mengetahui / Mengesahkan
 Ketua STAIN Purwokerto

Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati
 NIP. 150 110 488

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah yang sederhana ini untuk :

1. Ayah dan ibunda tercinta
2. Bapak dan Ibu guru tercinta
3. Adik-adik tersayang
 - ↳ Muslikhatul Kirom
 - ↳ Latifah Umi Zubaidah
 - ↳ Akhmad Ghuzalaeni
4. Nova yang tercinta
5. Orang-orang yang selalu memperhatikan dan menyayangiku

MOTTO

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ
هُمْ غَافِلُونَ (الروم: ٧٠)

- ⇒ “Mereka mengetahui dengan baik bahwa ada kehidupan diluar dunia ini, tapi mereka mengabaikan tujuan akhir kehidupannya “ (Al Qur’an, 30: 7)
- ⇒ “Tidaklah orang yang sakit akan mati jika tidak diberi makan, minum atau obat”.
- ⇒ “Sama halnya dengan hati akan mati jika terlepas dari kebijaksanaan dan pengetahuan selama tiga hari”.
- ⇒ “Siapa saja yang tidak mencintai pengetahuan berarti hatinya dan kematiannya telah pasti”

(Imam Al Ghozali)

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمين

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul : “Studi Problematikan Penerapan Metode Pengajaran Bahasa Arab Pada Siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja Cilacap”.

Skripsi ini penulis susun dengan segenap kemampuan dan keteguhan hati untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) agama pada STAIN Purwokerto. Di samping itu juga untuk mengkaji tentang metode pengajaran bahasa Arab pada siswa M Ts Ell Firdause 2 Kedungreja, Cilacap.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan penulis. Tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak niscaya skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu perkenankanlah penulis dalam kesempatan ini menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Muchjiddin Dimjati, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Puket I STAIN Purwokerto
3. Bapak Drs. H. Khariri Shofa M.Ag, Puket II STAIN Purwokerto
4. Bapak Drs. H. Much. Muslich, Puket III STAIN Purwokerto

5. Bapak Drs. Santosa 'Irfaan, pembimbing yang telah membimbing penulis.
6. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah
7. Bapak Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan Tarbiyah
8. Bapak Drs. Subur Ibrahim, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab
9. Kepada Ayah dan Ibu yang dengan restu, dorongan, bimbingan dan biayanya telah memberikan segalanya. Juga Mas Makhsum Huda, Lik Mungalim Al Rasyid dan Lik St. Maemunah yang selalu memberikan semangat, serta mensupport penulis dengan segala candaanya.
10. Buat sahabat-sahabatku di PMII baik di cabang sampai di Komsat Purwokerto (Hasan, Iksan, Badrun, Darus Jaman, Taufik Masrur, Mukhtar, Maskur, Arif, Radis) yang selalu membuat masukan humor dan rumor yang berguna bagi kami.
11. Buat sahabat-sahabat Faktapala STAIN Purwokerto (Saliyo, Sudiman, Wasis, A. Zaenudin, Budi, Yudi, Heru, Fadlan, Imam Yahdi, Sulis, Aniroh, Sulkhan), serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun spirituil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan teriring do'a semoga amal baik mereka semua mendapat pahala kebaikan yang setimpal dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan di sana-sini, mengingat masih terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tegur sapa, kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Karena itu, tidak lebih kiranya jika penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca walaupun itu sedikit.

Purwokerto, 19 Juni 2000

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and several vertical strokes on the right.

Aziz Muslim

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Istilah dan Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Metodologi Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	16
Bab II PROSES PENGAJARAN BAHASA ARAB	
A. Pengertian Pengajaran Bahasa Arab	17

B. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	17
C. Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab	18
D. Metode Pengajaran Bahasa Arab di M Ts	19
E. Problematika Pengajaran Bahasa Arab	27

BAB III STUDI PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE PENGAJARAN

BAHASA ARAB PADA SISWA M TS ELL -FIRDAUS 2 KEDUNGREJA CILACAP

A. Situasi Umum M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap	32
B. Penyajian Data	36
D. Analisa Data	52

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	67
C. Kata Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Keadaan Jumlah Siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja Cilacap Tahun Ajaran 1999/2000.....	35
Tabel II Penggunaan Metode Dalam Penyampaian Sub Bidang Studi Bahasa Arab.....	47
Tabel III Data Tentang Asal Sekolah Dan Pendidikan Tambahan Siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja Cilacap Tahun ajaran 1999/2000	49
Tabel IV Data Tentang Minat Siswa Dalam Mempelajari Pelajaran Bahasa Arab Siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja Cilacap Tahun ajaran 1999/2000	49
Tabel V Data Tentang Lingkungan Belajar Siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja Cilacap Tahun ajaran 1999/2000.....	50
Tabel VI Tabel Kerja Untuk Mengetahui Asal Sekolah Siswa Dan Pendidikan Tambahan siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja Cilacap Tahun ajaran 1999/2000.....	65
Tabel VII Tabel Kerja Untuk Mengetahui Minat Siswa Dalam Mempelajari Bahasa Arab siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja Cilacap Tahun Ajaran 1999/2000	65
Tabel VIII Tabel Kerja Untuk Mengetahui Lingkungan Belajar Siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja Cilacap Tahun ajaran 1999/2000	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I Angket untuk siswa**
- II Bimbingan skripsi**
- III Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi**
- IV Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**
- V Permohonan Ijin Riset Individual**
- VI Pemberitahuan Pelaksanaan Riset/ Survey**
- VII Surat rekomendasi Riset/ survey**
- VIII Surat Persetujuan ijin Riset Individual**
- IX Surat Perintah**
- X Surat Keterangan Riset Individual**
- XI Piagam Penataran P4**
- XII Piagam Kuliah Kerja Nyata**
- XIII Time Scedule Pembuatan Skripsi**
- XIV Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menunjang keberhasilan pembelajaran serta kesungguhan siswa dalam menerima materi pelajaran dan semangat belajarnya tidak terlepas dari kelincahan guru dalam memilih dan menerapkannya.

Metode merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan serta dipikirkan secara serius dalam pengajaran Bahasa Arab, di samping komponen-komponen lain yang ikut menentukan keberhasilan program pengajaran tersebut. Karena semakin baik metode yang diterapkan, diharapkan akan semakin baik atau efektif dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Abu Tauhid Ms, dalam bukunya "Beberapa Aspek Pendidikan Islam", mengatakan bahwa : Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat, artinya: jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan yang dirumuskannya pun benar kemungkinan tercapai dengan gemilang (1990: 72-73).

Begitu pula Muljanto Sumardi dalam bukunya "Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Metodologi", mengatakan bahwa sukses tidaknya suatu program pengajaran Bahasa asing sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan (1974: 7).

Dengan begitu metode merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu program pengajaran bahasa. Disebabkan metode akan ikut menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa, maka penggunaan metode yang tepat akan membantu dan mendapatkan hasil yang baik dan efektif.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang berkembang dengan pesat. Namun sejauh pengamatan penulis, meskipun pengajaran Bahasa Arab sudah digalakkan di lembaga-lembaga pendidikan, akan tetapi masih banyak keluhan-keluhan siswa dalam mempelajari bahasa tersebut.

Banyak ahli menggunakan metode dengan berbagai macam metode pengajaran bahasa. Sedangkan pada saat ini banyak sekolah menerapkan metode dengan prinsip belajar mengajar yang menegaskan bahwa peristiwa belajar berlangsung cepat, namun pada kenyataannya belum memperoleh hasil yang memuaskan. Walaupun guru bahasa tersebut sudah tahu dan sering menerapkan metode mengajar bahasa yang tepat.

Di M Ts Ell-Firdaus 2 (sic !) Kedungreja Cilacap yang sekarang ini menjadi obyek penelitian penulis, kemampuan Bahasa Arab siswa-siswanya sangat bervariasi dan fisilitasnya belum mendukung. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan siswa-siswa yang berbeda, ada yang dari SD dan ada pula yang dari MI serta banyak di antara siswa-siswa yang kurang antusias terhadap pelajaran tersebut.

Berangkat dari permasalahan ini, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian untuk meneliti problematika penerapan metode pengajaran Bahasa

Arab, termasuk latar belakang siswa, karena ada yang dapat membaca Al-Qur'an dan ada yang belum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pengajaran Bahasa Arab mutlak diperlukan dalam pengajaran Bahasa Arab di M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap.
2. Dalam penerapan metode tersebut terdapat problematika-problematika yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan siswa yang berbeda.
3. Yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan siswa adalah siswa itu berasal dari SD, MI, baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an atau belum, sebelum masuk ke M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap.

C. Pembatasan Istilah Dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Istilah

Untuk menghilangkan penafsiran yang salah serta memperoleh kesatuan pengertian dan kejelasan dalam pembahasan kesulitan penerapan metode pengajaran Bahasa Arab di M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap, maka perlu diberikan batasan istilah tentang judul di atas:

a. Studi

Studi adalah suatu pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan (W.J.S. Purwadarminta, 1993: 965). Dengan demikian studi yang dimaksud penulis adalah suatu penelitian dengan menganalisa peristiwa-peristiwa proses belajar mengajar bidang studi

Bahasa Arab yang berkenaan dengan problematika penerapan metode pengajaran.

b. Problematika

Hal yang menimbulkan masalah; hal yang belum dipecahkan; permasalahan (Anonim, 1993: 701). Kata tersebut kemudian diIndonesiakan menjadi problematika yang berarti permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan suatu aktifitas untuk mencapai tujuan.

Permasalahan yang kami maksud dalam penelitian ini meliputi hambatan dan kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran Bahasa Arab.

c. Penerapan

Penerapan mempunyai arti: pemasangan, penggunaan, perihal mempraktekkan (W.J.S. Poerwadarminta, 1993: 1059). Penerapan yang dimaksud di sini adalah perihal mempraktekkan tentang metode yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab.

d. Metode

Metode ialah jalan (cara) yang ditempuh, artinya cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid (Abu Bakar Muhammad, 1981: 8). Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dikatakan metode ialah jalan atau cara yang akan ditempuh oleh guru guna mengajarkan materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

e. Pengajaran

Pengajaran adalah Operasional dari kurikulum atau GBPP, berarti bahan pengajaran yaitu uraian atau deskripsi dari pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap konsep yang ada dalam pokok bahasan (Nana Sudjana, 1989: 10).

f. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka (Syekh Mustofa Al Ghulayaini, 1987: 7).

Adapun yang penulis maksud dengan Bahasa Arab ialah suatu bidang studi yang diajarkan di M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap.

g. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah nama sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTP yang berada di bawah naungan dan binaan Departemen Agama Republik Indonesia.

Dari uraian di atas, dapat penulis jelaskan bahwa judul skripsi "STUDI PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA M Ts ELL-FIRDAUS 2 KEDUNGREJA CILACAP" adalah suatu usaha untuk meneliti metode yang dipakai dengan melihat hal yang dapat dicapai oleh pihak sekolah dan siswa sebagai tolak ukur dalam ketepatannya memilih dan menerapkan metode pengajaran Bahasa Arab yang efektif dan efisien.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa sajakah problematika penerapan metode pengajaran Bahasa Arab pada siswa M Ts. Ell Firdaus 2 Kedungreja, Cilacap”?

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui metode apa yang digunakan oleh guru Bahasa Arab dalam pengajaran Bahasa Arab di M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap.
2. Untuk mengetahui sejauh mana prestasi hasil belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Arab di M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap siswa dalam mempelajari Bahasa Arab di M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Penulis ikut memberikan sumbangan pemikiran bagi M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap untuk memotivasi langkah pengembangan Bahasa Arab lebih lanjut.
2. Menjadikan masukan bagi guru Bahasa Arab khususnya dalam rangka peningkatan Bahasa Arab.
3. Memperkaya informasi untuk perpustakaan STAIN Purwokerto, yang berupa hasil penelitian.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka adalah suatu uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian serta mendukung betapa pentingnya penelitian yang dilakukan.

Maka untuk mendukung penelitian itu penulis kemukakan pendapat para sarjana atau para ahli yang sesuai dan mendukung penelitian, antara lain:

1. Drs. Abubakar Muhammad, dalam bukunya *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, mengemukakan bahwa seorang guru harus mengusahakan, mengarahkan, agar murid selalu terlatih dalam menggunakan kemampuan otaknya, sehingga diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Untuk itu guru harus membantu siswa untuk memahami sesuatu dan melaksanakannya. Kemudian guru dituntut pula untuk bagaimana menerapkan metodenya sesuai dengan kebutuhan (1981: 1).
2. Juwariyah Dahlan, MA dalam bukunya *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, mengemukakan bahwa problematika yang dihadapi oleh siswa Indonesia adalah problematika yang bersifat linguistik dan problematika non linguistik (sosial kultural) (1992: 36).
3. Umar Assasudin Sokah, dalam bukunya *Problematikan Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris* mengemukakan bahwa guru yang ideal harus mengerti bahasa terapan, bahasa pertama pelajar dan bahasa asing yang akan diajarkan (1982: 53).

4. Kahariri Shofa M.Ag, dalam makalahnya Problematika Pengajaran Bahasa Arab mengatakan bahwa problematikan linguistik adalah problematika yang berhubungan dengan ilmu bahasa sedangkan problematika non linguistik adalah menyangkut sosial kultural dan milliu dari bangsa Arab serta dalam negeri Arab itu sendiri (1989: 4 dan 16).
5. Ahmad D. Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Islam mengatakan bahwa pengertian alat adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam mencapai tujuan (1981: 50).
6. Mudlofir dalam bukunya Tehknologi Instruksional mengungkapkan bahwa media mempunyai kelebihan dan sudah tentu keterbatasan. Proses belajar mengajar dengan menggunakan media akan lebih efektif dan efisien bila pelajar dan mahasiswa bisa memilih media sesuai dengan ketersediaan (1993: 83).
7. Achmad Chotib, dalam bukunya Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN, bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru bahasa Arab antara lain adalah sebagai berikut :
 - a. Mempunyai dasar pengetahuan, pendidikan, ilmu jiwa dan pengalaman mengajar
 - b. Ahli bahasa dan pengajaran bahasa Arab
 - c. Penuh fitalitas dan terbuka menghadapi siswa
 - d. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan menenamkan kepada siswa rasa cinta
 - e. Dapat mengemukakan ciri-ciri perbedaan dari kedua bahasa, bahasa Ibu dan bahasa asing yang diajarkan
 - f. Mengenal negeri-negeri asing dari segi kebudayaan, sosial, politik serta ekonomi (1986: 165)

8. Abu Tauhied Ms. dalam bukunya *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* menyatakan syarat-syarat menjadi guru adalah antara lain, mengetahui dan memahami tabiat murid.

“Adanya pengetahuan yang mendalam antara tabiat murid, adat kebiasaannya, pembawaannya, kecenderungannya, lingkungan, tingkat perkembangannya, rasa dan pola pemikirannya, dan sebagainya menyebabkan seorang pendidik / guru tidak akan kasar di dalam mendidik dan mengajar murid-muridnya. Ia akan bisa menyampaikan materi pelajarannya secara pasti dalam waktu yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan murid” (tt: 54 -55).

Demikian telaah pustaka yang akan dijadikan landasan teoritis dan yang akan penulis coba teliti sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada.

G. Metodologi Penelitian

Metode ialah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Winarno Surakhmad, 1979 : 76).

Sedangkan penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan (Sutrisno Hadi, 1985: 3).

Dengan demikian metode penelitian adalah cara yang ditempuh penulis dalam penelitian untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran ilmu pengetahuan.

Adapun yang penulis gunakan adalah :

1. Metode penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian ialah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian (Tatang M. Amirin, 1995: 92). Dalam

penentuan subyek, penulis menggunakan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1991: 102).

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Guru Bahasa Arab M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap
- b. Siswa-siswi M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap
- c. Kepala Sekolah M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap

Adapun yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang jumlahnya cukup banyak. Dengan demikian penulis menentukan subyek dari populasi tersebut dan untuk mempermudah penyelidikan serta menghemat biaya, waktu dan tenaga, maka penulis menggunakan metode random sampling (Penentuan sampling secara acak).

Ciri dasar penarikan sampel acak ialah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan ke dalam sampel (Donald Ary, et, al, terjemahan Arif Furchon, 1982: 239). Jadi sampel yang ditarik atau yang diambil dari populasi merupakan unsur kebetulan saja. Hal ini bertujuan agar hasil sampel yang dipilih tidak dipengaruhi keinginan dan prasangka penulis tidak berperan.

Berdasarkan petunjuk Suharsimi Arikunto, bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya lebih dari 100, diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1991: 107).

Untuk subyek penelitian yang penulis ambil sebagai sampel adalah siswa kelas II yang berjumlah 300 orang. Karena jumlah populasi siswa, maka diambil 25% dari jumlah siswa yaitu $25\% \times 300 = 75$ siswa.

Sedangkan metode sampling yang penulis gunakan adalah sampel random yaitu pengambilan secara acak sederhana.

Random sampling ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elemen terdiri dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989: 155-156). Jika sampel yang diambil dari populasi merupakan unsur kebetulan saja, maka ini bertujuan agar hasil sampel yang dipilih tidak dipengaruhi keinginan penulis (subyektif).

Sedang prosedurnya antara lain :

1. Elemen-elemen dalam populasi didaftar dan diberi nomor urut.
2. Membuat lembar kertas kecil-kecil sebanyak elemen dalam populasi, masing-masing diberi nomor urut, kemudian digulung baik-baik.
3. Gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam kaleng / kotak, lalu dikocok.
4. Ambil kertas sebanyak yang dibutuhkan (sebanyak elemen yang dipergunakan sebagai sampel) (Marzuki, 1989: 43).

2. Sumber Data

Penelitian yang dipakai dalam skripsi ini merupakan penelitian naskah atau penelitian kepustakaan (Library Reseach) yang datanya diperoleh, melalui literatur bacaan berupa buku, makalah, majalah, laporan penelitian dan lain-lain yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Dimulai dengan memilih, memilah dan mengkaji secara kritis bahan-bahan bacaan yang akan dijadikan referensi. Oleh karena itu ada 2 (dua) sumber pokok yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber-sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya (Winarno Surakhmad, 1994: 134). Untuk itu sumber data primer yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya :

- 1) Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi karangan Muljanto Sumardi
- 2) Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada IAIN karangan Mulyanto Sumardi dan Kafrawi MA.
- 3) Metode belajar mengajar bahasa Arab karangan Juwariyah Dahlan MA
- 4) Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab karangan Tayar Yusuf dan Saiful Anwar
- 5) Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan karangan Bobbi De Porter dan Mike Hernacki

b. Sumber Skunder

Sumber data skunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain. Sumber-sumber skunder terjadi sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain (Winarno Surakhmad, 1994: 134). Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka yang menjadi sumber-sumber sekunder dalam penelitian ini adalah bahan kepustakaan yang menunjang terhadap data primer dan melankapi penjelasan yang tidak terdapat dalam sumber pokok.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi berarti pengamatan, yaitu cara mengumpulkan data yang menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Adapun menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diselidiki (1991: 136).

Mengingat penelitian ini adalah berkenaan dengan siswa-siswi, guru dan metode yang bermasalah dalam penerapannya, maka salah satu cara untuk memperoleh data yang valid adalah dengan cara observasi langsung : artinya penulis secara formal atau non formal melakukan pengamatan langsung dan berpartisipasi secara pasif pada kegiatan pengajaran. Hal ini dimaksudkan untuk melihat dan mengamati secara langsung terjadinya proses belajar mengajar bidang studi bahasa Arab.

Untuk ini penulis mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab yang dilaksanakan di M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja. Dalam hal ini penulis melakukan observasi sebanyak 4 (empat) kali yaitu tanggal 24, 25, 26 dan 27 Mei 2000.

b. Metode Interview

Suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Sutrisno Hadi, 1991: 193).

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang memerlukan penjelasan langsung dari interview. Dalam hal ini kepala madrasah dan bidang studi bahasa Arab.

Ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kenyataan hasil sebenarnya dari observasi termasuk di dalamnya tentang berdirinya M Ts Ell-Firdaus Kedungreja Cilacap.

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan Kepala M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja pada tanggal 20 Mei 2000 dengan Bapak Salim Lasidy. Wawancara dengan guru bahasa Arab untuk kelas II, Bapak Mungalimun tanggal 22 Mei 2000.

c. Metode Angket atau Questioner

Merupakan suatu kumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan tertulis (WS. Wingkel, 1991: 240).

Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan yang tertulis melalui sebuah daftar yang dipersiapkan sebelumnya kepada seluruh jumlah populasi.

Untuk mengetahui asal sekolah siswa keadaan kemampuan bahasa Arab siswa dan lingkungan belajar bahasa Arab, maka penulis melakukan penyebaran angket pada tanggal 8 Juni 2000.

Dalam hal ini penulis memberikan alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan agar lebih mudah menjawabnya dan dapat hasil yang obyektif.

3. Metode Analisa Data

a. Analisa non statistik

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif dengan dilukiskan secara logis, untuk itu penulis menggunakan metode diskriptif analitik dengan teknik studi komperatif. Studi komperatif adalah penyelidikan yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang hubungan sebab akibat, ya'ni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang sedang diselidiki (Winarno Surahmad, 1982: 143).

b. Analisa Kuantitatif / Statistik

Suatu analisa terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berjudul angka-angka (analisa statistik). Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan analisa statistik frekuensi relatif (persentase) dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sudah dicari persentasenya

N = Number of cases

(Anas Sudijono, 1987: 40 - 41)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan diterangkan urutan masalah yang akan disajikan dalam skripsi, yaitu : Bagian awal meliputi : halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan istilah dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Proses Pengajaran Bahasa Arab, pengertian pengajaran Bahasa Arab, Tujuan pengajaran Bahasa Arab, Kurikulum pengajaran Bahasa Arab, metode pengajaran Bahasa Arab di M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap dan Problematika Pengajaran Bahasa Arab.

Bab III Studi Problematika Penerapan Metode Pengajaran Bahasa Arab Pada Siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja, Cilacap, Situasi umum M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja Cilacap, penyajian data, Problematika Penerapan Metode Pengajaran dan Faktor yang Mempengaruhinya dan Analisa data.

Bab IV Penutup berisikan kesimpulan, saran-saran, kata penutup kemudian pada akhirnya skripsi meliputi :

Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar riwayat Hidup

Demikian skripsi ini disusun sebagai langkah awal dari rangkaian kegiatan penelitian penulis, dalam rangka menyusun skripsi. Kami mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun atas segala kekurangan-kekurangan yang ada pada skripsi ini.

BAB II

PROSES PENGAJARAN BAHASA ARAB

A. Pengertian Pengajaran Bahasa Arab

Sebagaimana telah disinggung disinggung dalam bab I bahwa pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP, berarti bahan pengajaran yaitu uraian atau deskripsi dari pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap konsep yang ada dalam pokok bahasan (Nana Sudjana, 1989: 10).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku.

Untuk memberikan pengertian pengajaran Bahasa Arab maka penulis mengutip pengertian dari GBPP M Ts sebagai berikut :

“Pelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan Bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, dalam hal ini Bahasa Arab fusha” (Anonim, 1997 / 1998: 1).

B. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran bidang studi Bahasa Arab di M Ts adalah :

“Siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab Fusha dan berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat digunakan alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana, disamping Al Qur'an” (Anonim, 1997 / 1998: 1).

Maksud penguasaan Bahasa secara aktif adalah penguasaan Bahasa Arab dalam fungsinya sebagai alat berinteraksi, baik berinteraksi secara lisan maupun tulisan. Sedangkan penguasaan secara pasif berarti penguasaan Bahasa Arab dalam fungsinya sebagai alat memahami kitab-kitab / tulisan-tulisan berbahasa Arab (Anonim, 1997 / 1998: 1).

Tujuan umum tersebut masih dijabarkan lagi dalam tujuan kurikulum yaitu tujuan program pengajaran Bahasa Arab seperti yang tercantum dalam kurikulum lembaga Bahasa. Tujuan kurikulum dari pengajaran bidang studi Bahasa Arab di M Ts kelas II adalah sebagai berikut :

“Siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Arab dengan 700 kosa kata dan struktur lanjutan yang dapat digunakan untuk menyimak, bercakap, membaca dan menulis insya muajjah tentang kehidupan sehari-hari, akidah, ibadah, akhlak dan sejarah, Islam (Anonim, 1997 / 1998: 1).

C. Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab

Sebagaimana tertuang dalam UU RI no. 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa :

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar” (Anonim, 1989: 4).

Kurikulum itu telah mengalami proses perubahan dan penyempurnaan. Ia disusun dan dibuat sesuai dengan tingkat pertumbuhan anak didik, perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, teknologi serta kebutuhan pembangunan Nasional. Dalam UU RI no. 2 tahun 1989 pasal 37 disebutkan bahwa :

“Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, siswa dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Anonim, 1989: 21)

Melihat pengertian kurikulum tersebut di atas sehingga penulis menunjukkan perlunya kurikulum bidang studi Bahasa Arab di M Ts, yaitu sebagai berikut :

1. Unsur-Unsur Bahasa

a. Kosa kata, yang menjabarkan kosa kata yang diperlukan minimal berjumlah 700 kata.

b. Struktur yang mengajarkan :

1). Bentuk kata

2). Frase

3). Struktur kalimat

2. Kegiatan berBahasa

a. Membaca

b. Percakapan

c. Menulis, mengarang

(Anonim, 1997 / 1998: 1-2)

D. Metode Pengajaran Bahasa Arab di M Ts

Secara etimologi istilah metodologi berasal dari Bahasa Yunani, yakni dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan dan *logos* artinya ilmu.

Sedangkan secara sistematis, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997: 1).

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pengajaran Bahasa Arab adalah cara yang ditempuh oleh guru dalam mencapai tujuan pengajaran bidang studi Bahasa Arab disuatu lembaga pendidikan.

Metode pengajaran Bahasa Arab banyak ragamnya. Tidak kurang 24 metode dapat digunakan guru dalam pengajaran Bahasa Arab, namun tak satu metode pun yang dapat dikatakan terbaik secara mutlak (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997: 152).

Oleh karena itu guru dituntut mampu memilih dan menerapkan metode yang dianggap paling efektif serta mampu menggabungkan beberapa metode. Dengan demikian penulis menawarkan beberapa metode kepada guru ada 15 metode memilih dan bagaimana cara menerapkannya, yaitu :

1. Direct method
 2. Natural method
 3. Psychological method
 4. Phonetic method
 5. Reading method
 6. Grammer method
 7. Translation method
 8. Grammer - Translation method
 9. Eclectic method
 10. Unit method
 11. Language - control method
 12. Min - mem method
 13. Practice - language method
 14. Cognate method
 15. Dual - language method
- (Muljanto Sumardi, 1979: 32)

Serta penulis disini tidak akan mengungkapkan semua metode pengajaran Bahasa Arab melainkan sebagian yang sudah sangat lazim digunakan yaitu :

1. Metode Langsung (Direct Method)

Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran guru langsung menggunakan Bahasa asing yang diajarkan, sedangkan Bahasa murid tidak boleh dipergunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peraga.

a. Ciri-ciri lain metode ini ialah sebagai berikut :

- 1) Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat banyak digunakan sehari-hari.
- 2) Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.
- 3) Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda. Sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
- 4) Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan dapat dicapai penguasaan Bahasa secara otomatis.
- 5) Aktifitas belajar banyak dilakukan dalam kelas.
- 6) Bacaan mula-mula dilakukan secara lisan.
- 7) Sejak permulaan murid dilatih untuk "berfikir dalam Bahasa asing". (Muljanto Sumardi, 1974: 32-33).

b. Kelebihan Metode langsung

- 1) Siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengartikan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing.
- 2) Siswa dapat dengan mudah menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan oleh guru.
- 3) Adanya alat peraga yang dapat menarik perhatian minat belajar siswa.
- 4) Siswa memperoleh pengalaman langsung

- 5) Siswa terdidik dan terlatih untuk mengucapkan bahasa asing dari kata-kata yang didengarnya.

(Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 154 - 155)

c. Kekurangan Metode Langsung

- 1) Pengajaran menjadi pasif
- 2) Siswa pemula terlalu terlalu sulit untuk menangkap dan menerapkan kata-kata baru yang diberikan oleh guru.
- 3) Sering terjadi ketidak konsistenan guru dalam penerapan metode pengajaran bahasa asing sehari-hari. (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 155).

2. Reading method

Metode sebagai sarana untuk menggunakan metode itu sendiri dalam proses belajar mengajar bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam Bahasa Arab. Materi pelajaran terdiri dari bacaan-bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi sesuai dengan kemampuan. Seksi atau bagian ini didahului dengan beberapa daftar kata-kata (kosa kata) yang maknanya diajarkan melalui konteks terjemahan atau gambar. Dan setelah sampai tahap tertentu siswa-siswi menguasai kosa kata itu sendiri, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, yang dipersingkat dengan harapan ataupun tidak menafikan potensi yang ada pada siswa dalam penguasaan kosa kata siswa diharapkan akan lebih menjadi mantap, menumbuhkan sikap percaya diri dan tidak mematikan kreatifitas siswa itu agar berinteraksi lebih mendalam dan terarah (Muljanto Sumardi, 1974: 35).

Oleh karena itu guru dituntut untuk memilih dan bagaimana cara menerapkan metode yang sekiranya paling efektif, sehingga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa dalam pengajaran bidang studi Bahasa Arab di M Ts, guru tidak diharuskan untuk menggunakan metode tertentu, sehingga metode yang telah tertera di dalam kolom 9 dari GBPP hanyalah sebagai alternatif saja (Anonim, 1997/1998: 6).

a. Kelebihan reading metode

- 1) Siswa dapat dengan cepat memahami bacaan-bacaan bahasa asing.
- 2) Siswa dapat menggunakan inotasi bahasa asing dengan kaidah yang benar.
- 3) Siswa dapat menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa asing dengan baik (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 163).

b. Kekurangan reading method

- 1) Siswa agak sulit memahami bahasa asing dan belum terbiasa dalam oleh vokal
- 2) Metode ini lebih dititik beratkan pada kemampuan mengucap dan menghafal kalimat (terksan verbalisme).
- 3) Pengajaran terkesan membosankan (tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 163 - 164).

3. Metode Gramatika (Grammer method)

Metode gramatika adalah cara pengajaran Bahasa Arab dengan menekankan kepada penghafalan kaidah-kaidah tata susunan Bahasa kemudian dilanjutkan bagaimana cara penggunaan qowaid tertentu untuk menyusun kalimat (jumlah) dalam Bahasa Arab (Muljanto Sumardi, 1974: 35 - 36).

a. Kelebihan metode gramatika

- 1) Siswa terbiasa menghafal bahasa asing sehingga mampu membaca dan menulis dengan baik.
- 2) Melatih mental, disiplin dan ulet
- 3) Guru tidak terlalu sulit untuk menerangkan. (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 176 - 177)

b. Kekurangan metode gramatika

- 1) Secara ditatis dan psikologis metode ini bertentangan dengan kenyataan.
- 2) Penguasaan gramatika tidak dengan sendirinya menguasai percakapan.
- 3) Menjenuhkan (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 176 - 177)

4. Translation Method

Di mana metode ini dalam menitik beratkan pengajaran Bahasa Arab dengan cara menerjemahkan kata atau kalimat. Dalam prakteknya dengan cara 2 (dua) arah, yakni pertama menerjemahkan Bahasa asing ke dalam Bahasa ibu, yang kedua adalah menerjemahkan terjemahan Bahasa ibu ke Bahasa asing (Muljanto Sumardi, 1974: 36).

a. Kelebihan translation method

- 1) Mudah dilaksanakan dan murah
- 2) Tidak menuntut kecakapan siswa
- 3) Mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa
- 4) Memiliki nilai plus (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 169 - 170).

b. Kekurangan translation method

- 1) Kurang menjamin anak didik dalam berbicara dengan bahasa asing.
- 2) Metodenya terasa sulit dilaksanakan.
- 3) Terlalu banyak menuntut siswa dalam menguasai perbendaharaan kata.
- 4) Guru sendiri sulit untuk menerjemahkan buku-buku ilmiah (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 170).

5. Gramma - Translation Method

Metode ini merupakan kombinasi gramatika dan metode terjemah. Ciri-cirinya adalah :

- a. Gramatika yang diajarkan ialah gramatika formil.
- b. Kosakata tergantung pada bacaan yang telah dipilih.
- c. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah tata Bahasa , penterjemahan kata-kata tanpa konteks, kemudian penterjemahan bacaan-bacaan pendek, penafsiran.
- d. Latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sekali-kali saja (Muljanto Sumardi, 1974: 37).

Metode Gramma - Translation mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu :

a. Kelebihan *gramma translation method*

- 1) Siswa memperoleh dua keuntungan tanpa disadari (gramatika dan translation).
- 2) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa asing baik pasif ataupun aktif (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 171)

b. Kekurangan *gramma - Translation method*

- hanya mampu berbahasa pasif dan tidak aktif (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 171)

6. Metode meniru dan menghafal (*Mim - Mem method*)

Mim - mem yaitu singkatan dari *mimicry* (meniru) dan *memorization* (menghafal). Menurut metode ini kegiatan belajar merupakan kegiatan berupa demonstrasi, aplikasi, drill, gramatika dan ucapan latihan menggunakan kosa kata dengan beberapa kalimat dan siswa-siswi menirukan beberapa kali sampai ia hafal (Muljanto Sumardi, 1974: 39).

a. Kelebihan *Mim - Mem Method*

- 1) Mudah mengingat apa-apa yang diberikan oleh guru
- 2) Lebih apresiatif dan aplikatif (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 174 - 175).

b. Kekurangan *Mim Mem Method*

- Guru hanya mengajarkan ilmu bahasa saja (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 174 - 175).

E. Problematika Pengajaran Bahasa Arab

Hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dipecahkan, permasalahan (Anonim, 1993: 701).

Dalam hal belajar suatu bahasa, bahasa ibu atau bahasa nasional, pada masa kanak-kanak merupakan proses yang mau tidak mau musti berlangsung. Suatu proses yang tidak dapat dihindarkan. Bahasa ibu adalah bahasa yang dipakai anak waktu ia mulai berbicara. Seorang anak yang dibesarkan dilingkungan masyarakat yang berbahasa Arab, akan mempunyai bahasa ibu bahasa Arab, sebagai bahasa ibunya. Sedangkan bahasa nasional ialah bahasa yang dipakai sebagai bahasa resmi dalam suatu negara atau suatu bangsa dan yang dimaksud disini adalah bahasa indonesia (Sumardi Suryabrata, 1976: 77).

Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab di sekolah tinggi diperlukan suatu kepandaian yang khusus. Itu semua belum dapat berhasil dengan baik dan mencapai tujuan, karena orang yang mempelajari bahasa asing itu sebelumnya sudah memiliki pengalaman berbahasa ibu. Dan oleh sebab itu bilamana siswa hanya tahu tentang bahasa ibu maka dalam kesehariannya hanya itu saja yang dipergunakan tanpa ada penambahan pelajaran bahasa. Ketika seorang siswa dalam proses pembelajaran di sekolahnya harus mempelajari sesuatu bahasa asing, sebenarnya ia menghadapi masalah yang sama, antara lain melalui tahap-tahap pengenalan, pendengaran dan pengucapan, akan tetapi dalam wujud yang berbeda-beda, misalnya perbedaan dalam segi suara, kosa kata, tata kalimat, juga dalam penulisan.

Ada suatu prinsip dalam pengajaran bahasa asing yaitu bahwa persamaan-persamaan antara bahasa pelajar dengan bahasa asing, yang dipelajari akan menimbulkan kemudahan-kemudahan. Sebaliknya perbedaan-perbedaan akan menimbulkan kesukaran-kesukaran atas dasar prinsip itu, maka seyogyanya seorang guru bahasa Arab jauh sebelum memberi pelajaran di dalam kelas seharusnya sudah membuat perencanaan-perencanaan bahan yang akan disajikan, metode yang dipergunakan, alat peraga yang menunjang materi pembelajaran dan alokasi yang sudah ditentukan serta diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dapat dikatakan bahwa orang Indonesia yang mempelajari bahasa Arab di Indonesia sudah barang tentu mengalami ataupun menemui problematika yang harus diatasi, baik yang bersifat linguistik misalnya mengenai tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan ataupun problematika yang bersifat non linguistik seperti yang menyangkut segi sosio kulturil atau sosio budaya (Sumardi Suryabrata, 1976: 77-79).

1. Problematika Linguistik

a. Tata Bunyi

Berdasarkan sejarah bahwa pengajaran bahasa Arab di Indonesia sudah berlangsung berabad-abad lamanya, akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan membaca kurang dapat perhatian. Disebabkan karena : (1) Tujuan pengajaran bahasa Arab hanya diarahkan agar pelajar mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku-buku (kitab-kitab) bahasa Arab, dan (2) Pengertian

hakekat bahasa lebih banyak didasarkan atas dasar metode gramatika - terjemah saja (Sumardi Suryabrata, 1976: 79 - 80).

b. Kosa Kata

Faktor yang juga menguntungkan bagi para pelajar bahasa Arab dan bagi guru bahasa Arab di Indonesia ialah segi kosa kata atau perbendaharaan kata, dikarenakan sudah banyak sekali kata Arab yang masuk kedalam kosa kata bahasa Indonesia atau bahasa daerahnya (Sumardi Suryabrata 1976: 80).

Namun demikian, perpindahan kata-kata dari bahasa asing ke dalam bahasa pelajar dapat menimbulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Pergeseran arti. banyak kata-kata yang sudah masuk ke dalam kosa kata bahasa Indonesia yang artinya sudah berubah dari bahasa aslinya, seperti kata "Kasidah" berasal dari kata (**قصيدة**), dalam bahasa Arab arti "kasidah" ialah sekumpulan bait syair yang mempunyai wazan (**وزن**) dan qofiyah (**قافية**) yang sama. Artinya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah telah berubah menjadi lagu-lagu Arab atau irama padang pasir dengan kata-kata yang puitis (berbentuk syair).
- 2). Lafadahnya berubah dari bunyi aslinya tetapi artinya tetap, misalnya "berkat" dari kata (**بركة**), kabar dari (**خبر**), mungkin dari kata (**ممکن**) dan seterusnya.
- 3). Lafadahnya tetap, tetapi artinya sudah berubah, seperti kata "kalimat" yang bahasa Arabnya (**كلمات**). Artinya dalam bahasa Indonesia ialah "Susunan kata-kata (**جمله / كلام**) sedangkan arti dalam bahasa Arab ialah kata-kata" (Mulyanto Sumardi dan Kafrawa MA, 1976: 81).

c. Tata Kalimat

Adanya (**المطابقة**) (kesesuaian) dan (**الموقفية**) (tata urutan). Misal kesesuaian seperti antara mubtada' (subyek) dan khabar (predikat) dan antara sifat dan mansuf harus ada kesesuaian dalam jenis kelamin (gender)

yakni tazkir - ta'niits, segi bilangan (number) yakni ifrodat tasniyah - jama' dan segi defiisi yakni ta'rif - tankir (untuk sifat dan mausuf).

Contoh-contohnya sebagai berikut :

- 1). Muftada dan khobar : التلميذ يجتهد
 2). Sifat dan mausuf : التلميذ مجتهد

Misalnya (الموقعه) seperti : fiil harus terletak di depan (mendahului) fi'il dan khobarnya haruslah terletak sesudah muftada' kecuali apabila khobar itu dhorof atau jer majrur, maka boleh atau wajib mendahului muftada' (mulyanto Sumardi dan Kafrawi MA, 1976: 82 - 83).

d. Tulisan

Adanya faktor-faktor lain yang menghambat pengajaran bahasa Arab ialah tulisan Arab yang berbeda-beda sama sekali dengan tulisan-tulisan bahasa pelajar (tulisan lain). Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika meskipun sudah duduk di perguruan tinggi sekalipun mahasiswa masih juga membuat kesalahan dalam menulis Arab yang baik, apalagi siswa yang baru duduk di tingkat M Ts, yang mengenal pelajaran bahasa maupun ayat-ayat Al Qur'an dan hadits saja, baik pada buku catatan ataupun dalam karangan-karangan ilmiah (mulyanto Sumardi dan Kafrawi MA, 1976: 83).

2. Problematika Non Linguistik

Segi sosio - kultural bangsa Arab sudah tentu berbeda dengan segi sosio kultural bangsa Indonesia. Kesemua ini menimbulkan problematika pula sehubungan dengan pengajaran bahasa Arab. Karena itu antara bahasa Arab

dan bahasa Indonesia ada perbedaan-perbedaan antara lain dalam hal ungkapan-ungkapan, istilah-istilah ataupun nama-nama benda.

Problematika yang mungkin akan timbul ialah : bahwa setiap ungkapan-ungkapan istilah-istilah dan atau nama-nama benda yang tidak ada dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan cepat dipahami pengertiannya. Oleh pelajar bahasa Arab dari orang Indonesia yang belum mengenal sedikitpun segi sosio kultural bangsa Arab tersebut.

Sedangkan bagaimana untuk mengatasinya seperti itu ada baiknya diusahakan agar dalam penyajian bahan / materi pelajar bahasa Arab hendaknya mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sekitar sosio kultural bangsa Arab yang ada hubungannya dengan praktek penggunaan bahasa Arab (Sumardi Suryabrata dan Kafrawi MA, 1976: 83 - 84).

BAB III
STUDI PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE PENGAJARAN
BAHASA ARAB PADA SISWA M Ts ELL- FIRDAUS 2
KEDUNGREJA CILACAP

A. Situasi Umum M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja, Cilacap

1. Tinjauan Historis

Pada tahun 1985, bertempat di rumah bapak KH Sumitro Hasan yang dihadiri oleh sebagian pemuka masyarakat / tokoh agama Islam dan kaum cendekiawan Desa Kedungreja, antara lain :

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| a. KH. Sumitro Hasan | f. KH. Kosasi |
| b. KH. Makinudin Malik | g. K. Ahmad Tapiqin |
| c. K. Muklasin (Almarhum) | h. KH. Abu Hurairoh |
| d. KH. Khasballah Badawi | i. Bpk. Sukir Al Ansor |
| e. K. Mujahid | j. KH. Kholil Masyur |

(Wawancara dengan Bapak Akhmad Taufiqin, tanggal 27 April 2000).

Dihadiri pula oleh Bapak Kepala Desa Kedungreja serta Kepala KUA Kecamatan Kedungreja. Pertemuan itu diadakan guna menjawab tuntutan zaman pada saat itu yang sangat mengkhawatirkan para generasi muda khususnya generasi muda Islam. Karena diantara generasi muda banyak yang melupakan majlis-majlis ta'lim dan pondok pesantren yang dianggap oleh mereka sudah ketinggalan zaman. Maksudnya agar anak-anak muda Islam khususnya bisa melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, akan tetapi

tidak melupakan pelajaran agama sehingga para ulama sepakat untuk mendirikan sekolah dan pondok pesantren di bawah yayasan Ell Firdaus.

Maka pada waktu para tokoh ulama bermusyawarah, memutuskan :

- a. 1). Berdiri yayasan dengan nama yayasan Ell Firdaus.
- 2). Dua lembaga pondok pesantren dengan nama pondok pesantren yang sama dengan nama yayasan, yaitu Pondok Pesantren Ell Firdaus 1 bertempat di Desa Sidamulya dan Pondok Pesantren Ell Firdaus 2 bertempat di Desa Tambaksari.
- 3) Tiga Madrasah Tsanawiyah dengan nama yang pertama Madrasah Tsanawiyah Ell Firdaus I bertempat di Desa Sidareja Kecamatan Sidareja dan yang kedua Madrasah Tsanawiyah Ell Firdaus 2 bertempat di Desa Kedungreja Kecamatan Kedungreja dan Madrasah Tsanawiyah Ell Firdaus 3 bertempat di Desa Sisumur Kecamatan Gandrung.
- b. Membentuk pengurus yayasan dan pondok pesantren Ell Firdaus dengan susunan pengurus sebagai berikut :
 - 1). Pelindung : Kepala Desa Kedungreja
 - 2). Ketua : KH. Sumitro Hasan
 - 3). Sekretaris : KH. Kosasi
 - 4). Bendahara : KH. Kholil Mansyur
 - 5). Seksi-Seksi :
 - a). Seksi pendidikan : KH. Abu Hurairoh
 - b). Seksi pembangunan : KH. Mukinudin Malik

c. Mengenai realisasinya Madrasah Tsanawiyah Ell Firdaus 2 Desa Kedungreja diserahkan kepada Bapak Salim Lasidy selaku kepala sekolahnya. Pada tahun 1997 / 1998 Madrasah Tsanawiyah Ell Firdaus 2 Kedungreja - Cilacap mengalami kejayaan dengan bertambah banyaknya siswa yang mendaftar. Di samping itu juga pengajuan M Ts untuk diakreditasi. Pengajuan akreditasi tersebut sudah berhasil dengan mendapat SK dari Dirjen Bimbaga Islam Departemen agama RI. Karena semakin banyaknya siswa yang ditampung dan melihat gedung yang tidak memungkinkan, maka pihak kepala sekolah memutuskan yang tidak tertampung pada pagi harinya, maka yang tidak tertampung dimasukkan dalam rombongan belajar siang harinya.

(Wawancara dengan Bapak Akhmad Taufiqin, tanggal 27 April 2000).

Pada tahun 1998 sampai sekarang banyak perkembangan yang dialami oleh pihak M Ts seperti perkembangan gedung dengan membangun 3 (tiga) lokal gedung dan tempat olah raga siswa yang ingin mengkhhususkan bakatnya dalam bidang olah raga dan tentunya menjadi dambaan sejak dulu. Akreditasi M Ts ini didasarkan pada keputusan Menteri agama RI no. WK/5c/pp.00.5/733/99. yang berlokasi di Desa Kedungreja, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, kode pos 53263.

(Sumber data: Dokumen M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja, Cilacap tahun ajaran 1999/2000).

2. Keadaan Guru dan Siswa

Untuk melaksanakan proses pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ell Firdaus 2 Kedungreja yang meliputi kelas I, 3 (tiga) rombongan belajar, kelas II, 4 (empat) rombongan belajar dan kelas III, 5 (lima) rombongan belajar. Dari 12 rombongan belajar terdapat 2 (dua) orang guru bidang studi Bahasa Arab yaitu Nurkholis dan Mungalimun. Guru tersebutlah yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses belajar mengajar bidang studi Bahasa Arab di M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja. Dari kondisi seperti itu maka terlihat tidak seimbang rasio perbandingan antara keberadaan guru Bahasa Arab dengan wilayah tanggung jawabnya.

Sedangkan jumlah seluruh siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja untuk periode 1999 / 2000 adalah sebanyak 555 siswa, terdiri dari 292 siswa putra dan 263 siswa putri. Untuk perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
JUMLAH SISWA M Ts ELL FIRDAUS 2 KEDUNGREJA
TAHUN AJARAN 1999 / 2000

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	I	79	67	146
2.	II	97	91	188
3.	III	116	105	211
		292	263	555

(Sumber data: Dokumen M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja, Cilacap tahun ajaran 1999/2000).

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pengajaran Bahasa Arab

Madrasah Tsanawiyah Eli Firdaus 2 Kedungreja termasuk madrasah dengan prasarana pendidikan yang kurang baik. Hal itu terlihat dari kondisi gedung sekolah, ruang perpustakaan serta arena olah raga yang kurang memadai (wawancara dengan bapak Ahmad Tofiqin, tanggal 27 April 2000).

Prasarana pendidikan dan pengajarannya pun cukup memprihatinkan. Hal demikian sebagaimana dikatakan oleh bapak Mungalimun bahwa kami mengajar tanpa sarana pengajaran yang memadai. Tidak ada alat peraga, OHP ataupun bahan bacaan Bahasa Arab yang dapat menunjang keberhasilan siswa dan menggairkannya dalam menumbuh kembangkan rasa senang dan minat terhadap Bahasa Arab. (Wawancara tanggal 29 April 2000)

Pernyataan di atas setelah dikonfirmasi dengan petugas perpustakaan ternyata benar adanya. Bahwa pengadaan buku Bahasa Arab untuk kegiatan belajar mengajar hanya mengandalkan yang sudah ada saja dan ini jumlahnya sedikit sekali.

Kelangkaan perlengkapan bagi keperluan pengajaran di atas tidak dapat diantisipasi oleh guru bidang studi Bahasa Arab.

B. Penyajian Data

1. Problematika penerapan metode pengajaran Bahasa Arab dan faktor yang mempengaruhinya

a. Problematika yang bersifat internal

Yang dimaksud dengan internal adalah kondisi atau situasi obyektif baik fisik ataupun psikis yang ada pada diri peserta didik.

Hal belajar sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. S. Nasution, sukses atau tidaknya akan sangat bergantung pada kondisi diri si anak. (tt: : 45)

Sedangkan contohnya adalah siswa yang tidak berminat memasuki M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja disebabkan niatan dasarnya adalah mereka yang ingin masuk / bersekolah di SMP Negeri, hanya saja tidak diterima.

Dalam hal ini Clark mengatakan bahwa "Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan" (Nana Sudjana, 1989: 39).

Adapun pengaruh dalam diri siswa merupakan hal yang wajar dan logis. Sebab hakekat perbuatan belajar adalah mengubah tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan, keharusan untuk bisa mempelajari dan agar bisa berprestasi. Ia harus mengarahkan daya upaya untuk memecahkannya.

Adapun problematika yang dihadapi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab antara lain :

1). Kurangnya minat siswa dalam belajar Bahasa Arab

Dengan minat siswa yang relatif rendah dalam belajar Bahasa Arab, secara pasti sebagai salah satu penyebab yang menjandaannya siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab. Dengan rendahnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab tentu mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab.

- 2). Adanya imej siswa bahwa mempelajari Bahasa Arab itu sulit.

Secara umum siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja beranggapan bahwa mempelajari Bahasa Arab itu sulit. Mereka menganggap Bahasa Arab terlalu asing baginya, terutama mereka yang mempunyai latar belakang sekolah umum.

- 3). Sedikitnya kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki oleh siswa

Sudah barang tentu untuk dapat mempelajari Bahasa Arab siswa harus memiliki kosa kata yang cukup banyak. Namun dalam kenyataannya siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja, apabila ada kesalahan baru tidak ada upaya untuk menghafalnya.

- 4). Kurangnya penguasaan siswa terhadap nahwu dan shorof

Shorof menurut pengertian linguistik modern disebut dengan morfologi. Ilmu ini adalah salah satu aspek dari pelajaran Bahasa Arab yang dikaitkan dengan ilmu lainnya, seperti nahwu, mutholaah, balaghoh, ngarud wal qowaisyi dan lain sebagainya. Cabang tersebut mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Pengertian shorof menurut Mustofa Al Ghulayaini adalah :

“Ilmu tentang asal usul yang dengannya dapat diketahui bentuk kata atau bagian kata dan kaidah-kaidahnya yang bukan termasuk ‘irob dan bina” (1987: 8).

Sedangkan yang dipelajari oleh morfologi adalah morfem, mungkin itu bisa berbentuk kata atau bagian, awal, sisipan atau

Pelengkap penyerta (مضاف اليه) هبت الي بيت عمر

Jelaslah perbedaan antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab dalam konteks di atas. Dalam Bahasa Arab Umar (u) sebagai subyek, Umar (u) sebagai predikat, dan Umar (a) sebagai obyek maupun Umar (a) sebagai pelengkap penyerta, adalah nama orang, akan tetapi berbeda-beda pengucapan huruf hidup akhirnya (Vokal yang di dalam Bahasa Arab disebut akhir kalimat), karena kedudukannya yang berubah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia itu tetap saja Umar, baik tulisan maupun ucapan.

b). Tata Urutan (الموقعه) yaitu suatu susunan dari bagian kalimat sesuai dengan urutannya seperti fi'il (kata kerja) harus terletak di depan mendahului fa'il (subyek) dan khabar (predikat) setelah mubtada (subyek). Kecuali karena sesuatu hal, jika khabar itu berupa dzorof atau jer majrur, maka boleh atau wajib mendahului mubtada.

c. Adanya Muthobaqoh (المطابقة)

Yaitu kesesuaian antara satu kata dengan kata yang lain karena masing-masing mendahului jabatan tertentu dalam susunan kalimat yang saling berkaitan atau tergantung. Contoh susunan mubtada dan khabar harus ada kesesuaian dalam jenis kelamin yakni jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kemudian segi bilangan yakni mufrod, mutsana dan jamak, juga dari segi i'robnya, yakni rafa' (marfu')

akhir. Problematika yang sering timbul dalam ilmu shorfi adalah dalam membedakan bentuk dan ciri kata, seperti antara isim dan fi'il, antara mufrod, mutsana dan jamak, antara mudzakar dan muanats.

Adapun nahwu menurut Al-Gulayani ialah : "Ilmu tentang asal-usul yang dengannya dapat diketahui keadaan kata-kata Arab dari segi i'rob dan bina (1987: 9).

Sedangkan yang menjadi poblematika bagi siswa dalam ilmu nahwu untuk mempelajari bahsa Arab antara lain :

a). Adanya sistem i'rob yang merupakan spesifikasi Bahasa Arab, yaitu perubahan pada akhir kata, karena perubahan fungsi itu dalam kalimat. Sebagai contoh dalam kalimat Bahasa Indonesia jika ada seorang yang bernama Umar maka dalam kedudukan apapun tetap dibaca Umar. Contoh :

Sebagai subyek : Umar adalah mahasiswa jurusan Tarbiyah

Sebagai predikat : Ini adalah Umar

Sebagai obyek : Saya telah menolong Umar

Pelengkap : Saya pergi ke rumah Umar

Akan tetapi dalam Bahasa Arab nama Umar itu akan berubah sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kalimat.

Contoh :

Sebagai subyek

عمر طالب قسم التربية (مبتدأ)

Sebagai predikat

هذا عمر (خبر)

Sebagai obyek

رأيت عمر (مفعول به)

Contoh kesesuaian muftada dan khabar adalah sebagai berikut :

Jenis laki-laki tunggal :	الطالب مجتهد
Jenis laki-laki mutsana / dua :	الطالبان مجتهدان
jenis laki-laki banyak :	الطالبون مجتهدون
jenis perempuan tunggal :	الطالبة مجتهدة
Jenis perempuan dua :	الطالتان مجتهدتان
jenis perempuan banyak :	الطالبات مجتهدات

Demikian pula kesesuaian antara sifat (kata yang berfungsi menerangkan / menyifati kata yang lain) dan mausuf (kata yang diterangkan / disifati oleh kata lain) juga harus sesuai dalam segi jenis kelamin, bilangan juga dalam segi i'robnya.

Contoh :

Jenis laki-laki tunggal marfu' : الطالب المجتهد محمود

“Seorang murid yang rajin itu terpuji”.

Jenis laki-laki mutsana marfu' : الطالبان المجتهدان محمودان

“Dua orang murid yang rajin itu terpuji”.

Jenis laki-laki jamak : الطالبون المجتهدون محمودون

“Beberapa murid yang rajin (tiga atau lebih) itu terpuji”.

(Khariri Shofa, 1989: 11).

5). Banyaknya Pelajaran

Banyaknya pelajaran di sini mengakibatkan kurangnya alokasi waktu untuk belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Karena dalam satu tahun masing-masing siswa terbebani oleh 14 bidang studi

pelajaran yang kesemuanya harus dipelajari oleh siswa. Sehingga untuk mengembalikan rasa senang saja sulit, karena dalam satu hari bisa ada 4 - 5 mata pelajaran yang harus dipelajari. Belajar suatu pelajaran tertentu belum selesai, sudah harus belajar lainnya yang kesemuanya itu dipersiapkan guna menghadapi hari-hari berikutnya yang lebih merepotkan lagi ketika akan ujian. Pada umumnya cara belajar siswa itu, wayangan atau sistem kebut semalam, sehingga hanya paham terhadap apa yang dipelajarinya. Malahan akan semakin kabur dalam suatu bidang studi pelajaran tertentu. Hal ini dalam mempelajari Bahasa Arab menjandaannya terkesan sulit.

(Wawancara tanggal 22 Mei 2000 dengan Bapak Mungalimun)

6). Kurang Adanya Latihan

Bahasa lebih menekankan ketrampilan daripada teori, sebab terjadi kontak antara manusia untuk berkomunikasi dalam menuangkan ide-ide dan pemikirannya. Dengan kebiasaan berbahasa, maka secara otomatis ia akan menguasai Bahasa itu. Demikian pula dalam mempelajari Bahasa Arab ini memerlukan latihan yang secara terus menerus sehingga siswa lama kelamaan akan terbiasa.

Namun terbukti siswa dalam mempelajari Bahasa Arab cuma kalau ada pelajaran Bahasa Arab di sekolah saja. Itupun kalau siswa disuruh untuk mempelajarinya. Kalau tidak disuruh, maka siswa tidak ada usaha untuk latihan sendiri.

b. Problematika Yang bersifat Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah bagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa : "Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa atau manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor manusia dan faktor non manusia, seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik"(1991: 23).

1). Lingkungan belajar di luar rumah (masyarakat)

Dari hasil wawancara dengan siswa-siswa M TS Ell Firdaus 2 Kedungreja dapat dikatakan bahwa lingkungan sosio kultural anak-anak tidak mendukung atau merangsang tumbuh dan berkembangnya budaya mempelajari Bahasa Arab. Erat hubungannya dengan kondisi dan budaya rumah tangga yang juga belum memiliki kesadaran penuh perihal pentingnya pendidikan anak serta pentingnya belajar bagi kesuksesan pendidikan anaknya.

Dari data yang terhimpun bahwa pola ke luar dari rumah tidak memiliki pengaruh bagi proses pendidikannya, yakni keluar hanya untuk bermain dan paling maksimal adalah mengikuti pengajian di masjid-masjid atau musholla-musholla, di mana pengajian-pengajian yang dilakukan tidak memiliki korelasi dengan pelajaran bahasa Arab di sekolah. Mereka hanya belajar membaca jus 'amma dengan metode tradisional, yaitu ustadz membaca dan santri menirukan dan itu tidak semua santri memiliki kitabnya.

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka tidak ada di kalangan anak-anak suatu usaha untuk belajar kelompok atau mengikuti privat atau tinggal di pesantren. Pola ke luar rumah anak yang tidak memiliki hubungan dalam proses pengayaan ilmu terutama masalah Bahasa. Dan ini juga merupakan salah satu sebab mengapa siswa-siswi mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab.

2). Lingkungan Belajar di Tempat Tinggalnya

Faktor lingkungan tidak dapat dipungkiri memiliki pengaruh terhadap pembentukan seorang anak dalam belajar. Faktor keluarga yang kurang mendidik dalam arti mendorong / memotivasi budaya belajar, jelas akan mempengaruhi prestasi siswa. Seperti pernyataan-pernyataan siswa pada angket, maka mereka belajar apabila mau menghadapi ujian saja. Itupun dengan lama belajar antara 18.00 - 19.00 / 20.00 atau kurang lebih belajar antara 1 - 1,5 jam.

Dengan kondisi seperti tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa hanya melakukan belajar Bahasa Arab dalam waktu yang sangat singkat. Padahal muatan materi yang harus dipelajari relatif banyak / beragam. Dikatakan sangat sempit, sebab mereka belajar satu catur wulan, hanya satu sampai dua jam ketika mau ujian atau ulangan saja. Mungkinkah mereka dapat memahami bahan pelajaran selama satu catur wulan dalam satu kali belajar dengan waktu yang relatif pendek ?

3). Cara atau Metode Guru dalam Mengajar yang Kurang tepat

Guru adalah sebagai pembina kurikulum, pelaksanaan juga sebagai pihak yang menetapkan kegiatan belajar mengajar yakni menuntun apa yang harus dilakukan oleh guru (atau) dirinya dan apa yang harus dilakukan oleh siswa (Nana Sudjana, 1989 : 9-10).

Dengan demikian menjadi jelas bahwa nilai pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar maka guru dituntut untuk mampu mengajar dengan menggunakan metode yang tepat. Tugas mengajar adalah tugas yang memerlukan keahlian tersendiri.

Untuk mencapai kesuksesan dalam pencapaian materi pelajaran Bahasa Arab khususnya dalam menerapkan metode pengajaran Bahasa Arab, guru harus mencoba menggunakan beberapa metode Bahasa Arab (buku paket Bahasa Arab), sebab metode memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar.

Dari sekian banyak metode, ada beberapa metode mengajar yang kurang tepat, akan tetapi umum dilaksanakan. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Reading

b. Metode Gramatika Translation

Kedua metode ini walaupun memiliki kelebihan dan kekurangan, akan tetapi sulit juga untuk diterapkan oleh para guru untuk para pemula.

Hal ini disebabkan oleh:

1. Siswa pemula masih sangat asing untuk membiasakan lidahnya, sehingga kesulitan untuk mengucapkan kosa kata tersebut.
 2. Titik tekannya hanya menghafal kalimat asing sehingga bersifat sangat verbal.
 3. Terasa membosankan, karena siswa kurang memahami dan memiliki kosa kata asing yang banyak.
 4. Siswa harus memiliki pembendaharaan kata yang banyak.
 5. Membutuhkan kejelian siswa yang sangat tinggi, sehingga menuntut kreatifitas guru dan siswa secara maksimal.
 6. Adanya kesulitan guru dan siswa untuk menerjemahkan bahasa ilmiah.
 7. Terlalu memaksakan siswa untuk menguasai kosa kata yang banyak dan menuntut untuk menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.
- Setelah mengadakan wawancara dengan guru Bahasa Arab tentang metode yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab, ternyata hampir sama. Walaupun ada perbedaan itu hanyalah sedikit.
- Adapun metode yang dipakai oleh guru Bahasa Arab di M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja dapat dilihat pada tabel II di bawah ini :

TABEL II
 PENGGUNAAN METODE DALAM PENYAMPALAN
 SUB BIDANG STUDI BAHSA ARAB

No.	Jenis Materi Sub Bidang Studi	Metode Yang Dipakai
1.	Qowaid	Gramatika Translation
2.	Muhadatsah	Translation
3.	Mutholaah / Membaca	Reading
4.	Mufrodat	Refrom

(Wawancara dengan Bapak Mungalimun, tanggal 22 Mei 2000)

Namun dalam kenyataannya siswa-siswi sering merasa bosan apabila sedang diajar oleh guru. Hal demikian karena guru dalam menerapkan metode mengajarnya dianggap kurang tepat.

4). Kurangnya Fasilitas yang Memadai

Yang dimaksud fasilitas di sini adalah mengenai fasilitas yang dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang harmonis, khususnya dalam pengajaran Bahasa Arab. Fasilitas / alat tersebut misalnya laboratorium Bahasa (lab Bahasa), perpustakaan, alat bantu mengajar lainnya seperti film projector, UHP transparan, tape recorder dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2000 dengan guru Bahasa Arab kelas II yaitu bapak Mungalimun bahwa fasilitas alat pengajaran Bahasa Arab tersebut di atas belum terpenuhi semuanya dan

juga beberapa buku Bahasa Arab. Sehingga hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam belajar Bahasa Arab.

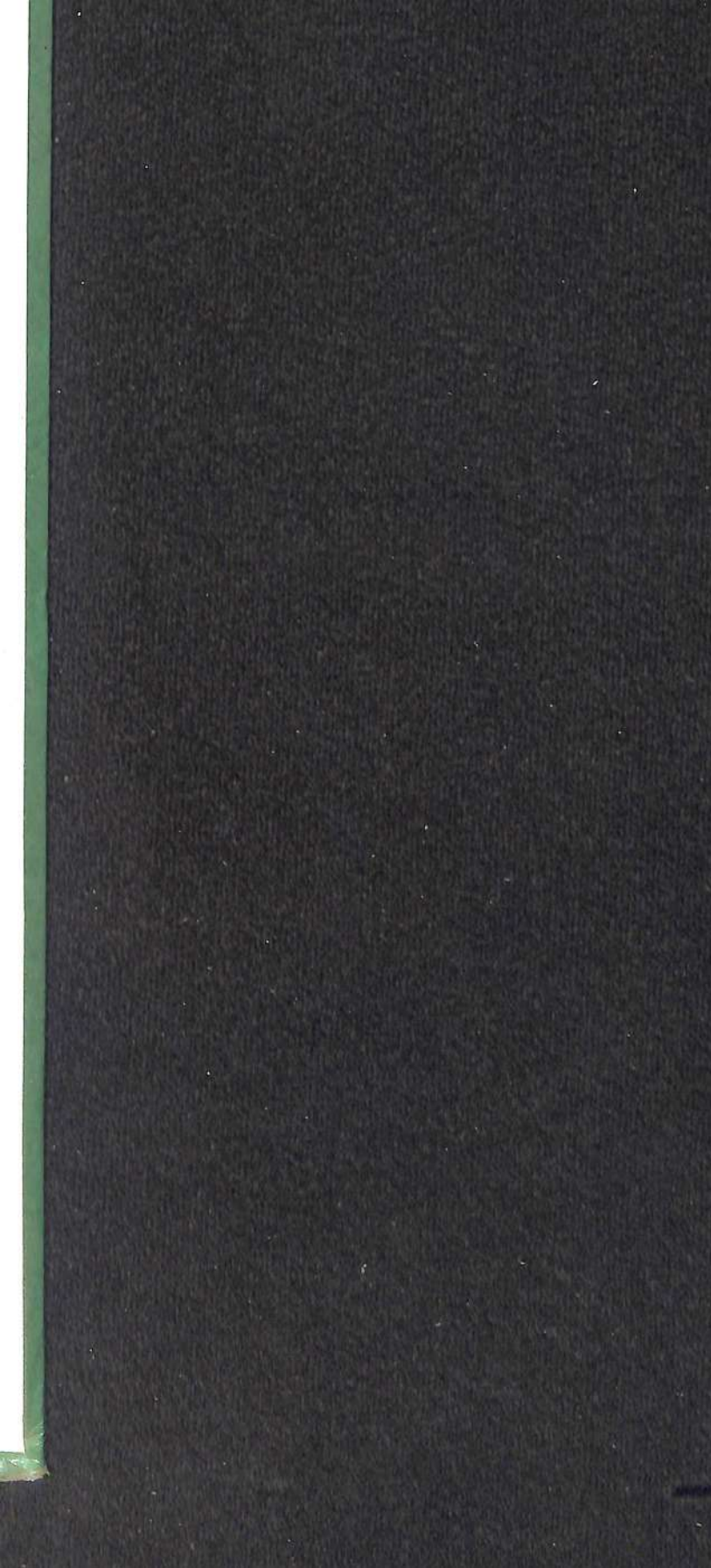
Akan tetapi oleh pihak kepala sekolah M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja dinyatakan bahwa fasilitas / alat pengajaran tersebut sudah terpikirkan dan terencana oleh pihak madrasah. Sehingga diharapkan pada tahun-tahun mendatang sudah terpenuhi. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Arab diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil dan tujuan yang memuaskan.

5). Latar belakang Pendidikan Siswa

Dikemukakan oleh guru Bahasa Arab bahwa kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari Bahasa Arab karena mereka kebanyakan mempunyai latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Ada yang dari SD dan ada yang dari MI.

Setelah dilaporkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah maupun dewan guru Bahasa Arab sebagaimana yang telah diuraikan , hasil angket yang telah disebarakan kepada responden berjumlah 75 siswa. Adapun angket yang disebarakan ini bertujuan untuk mencari data tentang latar belakang pendidikan siswa, yang meliputi asal sekolah siswa, minat belajar siswa dan lingkungan belajar siswa, yang kemudian hasilnya penulis susun dalam bentuk tabel.

Untuk mengetahui dari mana asal sekolah siswa dan di mana pendidikan tambahan siswa selain di M TS Ell Firdaus 2 Kedungreja dapat dilihat pada tabel III berikut ini :



1	2	3	4
2.	Berapakah lamanya anda sehari semalam dalam mempelajari Bahasa Arab ?.	- Satu jam - Setengah jam - Dua jam	10 61 4
3.	Apakah anda sering mempelajari kitab yang berbahasa Arab ?.	- Ya - Tidak, sebab	25 50

(Sumber data: hasil angket siswa M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja pada tanggal 8 Juni 2000).

Data tentang lingkungan belajar Bahasa Arab siswa-siswi M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, dapat dilihat pada tabel V di bawah ini :

TABEL V
LINGKUNGAN BELAJAR SISWA

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah
1	2	3	4
1.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab ?.	Ya, sebab	43
2.	Apakah anda mempunyai teman / kelompok belajar	Tidak - Ya - Tidak	32 19 56
3.	Apakah ada yang membantu sewaktu anda belajar bahasa Arab ?.	- Ya, yaitu	21
		- Tidak	54

1	2	3	4
4.	Apakah anda mempunyai buku paket Bahasa Arab ?	- Ya	18
		- Tidak, sebab,	57
5.	Bagaimana penilaian anda terhadap kondisi ruang belajar sekolah ?	- Sangat baik	15
		- Baik	15
		- Cukup baik	23
		- Kurang baik	22
6.	Apakah peralatan sekolah anda sudah cukup ?	- Ya	31
		- Tidak, sebab	44
7.	Apakah waktu senggang disela-sela kesibukan anda sebagai pelajar, anda isi dengan kegiatan-kegiatan tertentu ?	- Ya, yaitu	50
		- Tidak	25

(Sumber data: hasil angket siswa M Ts Ell-Firdaus 2 Kedungreja, tanggal 8 Juni 2000).

Bahwa setiap kesulitan itu dapat diatasi dan atau ada cara-cara untuk mengatasi bagaimana agar kesulitan itu menjadi tidak sulit / menjadi mudah. Begitu hanya dalam mempelajari bahasa Arab, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tentu dapat diatasi.

Bahasa Arab adalah Bahasa asing yang sudah barang tentu dalam pengajarannya mengalami kesulitan. Kesulitan itu di antaranya disebabkan oleh perbedaan-perbedaan antara Bahasa Arab dengan Bahasa Nasional/ibu. Perbedaan itu misalnya dalam segi suara, kosa kata, tata kalimat dan juga segi tulisannya.

Oleh karena itu guru Bahasa Arab diharapkan lebih menaruh perhatian pada perbedaan-perbedaan tersebut. Memberikan materi, cerita dan penyajiannya yang ada persamaannya didahulukan, daripada yang ada perbedaannya.

Dari adanya problematika penerapan metode pengajaran bahasa Arab, penulis membagi menjadi 2 (dua) faktor, yaitu :

- 1). Problematika yang bersifat internal
- 2). Problematika yang bersifat eksternal

Akan tetapi dalam penerapan metode pengajaran bahasa Arab, penulis lebih mengedepankan problematika yang bersifat eksternal daripada problematika yang bersifat internal.

Hal ini disebabkan problematika yang bersifat internal hanya penulis telaah dari proses pengajarannya saja, sedangkan problematika yang bersifat eksternal meliputi :

- a. Lingkungan belajar di tempat tinggalnya
- b. Lingkungan belajar di luar rumah (masyarakat)
- c. Metode guru yang kurang tepat
- d. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai
- e. Latar belakang pendidikan siswa

D. Analisa Data

1. *Problematika Yang Bersifat Internal*

Kebosanan belajar siswa bisa jadi disebabkan oleh kondisi dalam diri anak sendiri, di mana hal itu muncul dari sebab tidak cukupnya motivasi dan

alokasi waktu yang kurang untuk belajar berbahasa Arab atau secara lebih mendasar karena tidak ataupun kurang minatnya siswa masuk ke M TS Ell Firdaus 2 Kedungreja itu sendiri. Hal itu semua disebabkan oleh adanya tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi dari pada mata pelajaran masing-masing, perbedaan latar belakang kehidupan, tingkat usianya, maupun tingkat kemampuan cara mereka berfikirnya, perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan itu berlangsung; dengan pengertian bahwa disamping adanya perbedaan jenis lembaga pendidikannya (sekolahnya); juga adanya letak geografis dan perbedaan sosial kultural ikut serta andil dalam menentukan metode yang diterapkan oleh guru bidang studi bahasa Arab.

Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pada sekolah masing-masing, seorang guru yang pandai menerapkan metode pengajaran dan pandai dalam penyampaian materinya, baik secara lisan maupun tulisan, dengan disertai mimik, gerak lagu tekanan suara, akan lebih berhasil dengan memakai metode ceramah dari pada guru lain yang karena pembawaannya, dia tidak pandai berbicara dan beracting di muka kelas. Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitasnya. Suatu sekolah yang sudah lebih lengkap peralatannya, baik sarana pergedungan, kelas dan alat pelajaran untuk praktikum relatif lebih mudah melaksanakan metode refrom dan gramatika translation dari pada sekolah-sekolah yang serba kekurangan sarana pendidikannya (Zuharini, Abdul Gofur dan slamet As. Yusuf, 1983: 80-81).

Semua yang ada diatas idealnya adalah bagaiman cara menemukan gaya belajar anda. Gaya belajar anda disini adlah kunci untuk mengembangkan kinerja daam semua pekerjaan yang ada disekolah dan dalam situasi-situasi atas pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi. Anda dapat menjandaannya belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri.

Di beberapa sekolah dasar dan sekolah lanjutan di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap orag mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yanglain dari metode mengajar standar. Mengetahui gaya belajar inilah yang ada telah membantu guru dimanapun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda pula.

Rita Dumn, seorang pelopor di bidang gaya belajar telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini semua mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungannya. Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbgai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati bahwa secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. Pertama bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominiasi otak). Kemudian bagaimanaanda menemukan modalitas yang anda sukai ? Satu cara sederhana adalah memperhatikan perilaku anda ketika menghadiri seminar

atau lokakarya. Apakah tampaknya anda menyerap lebih banyak informasi daripada membaca makalah atau dengan mendengarkan pengajarnya? Orang auditorial lebih suka mendengarkan materinya dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencoba mencatat selama bahan pelajaran itu berlangsung. Jika anda mulai bekerja dengan bagian-bagian tersebut secara fisik, anda mungkin seorang pelajar kinestetik, dan apabila membaca ilustrasi menjelaskan berbagai hal bagi anda, maka ada kemungkinan besar anda tergolong pelajar visual (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 1999 : 109 - 116).

Banyak ciri-ciri perilaku lain merupakan petunjuk kecenderungan belajar anda. Dalam hal ini penulis tidak semua ciri-ciri dari pada visual dan auditorial maupun kinestetik melainkan sedikit / sebagian saja.

Ciri-ciri Orang-orang visual

- Rapi dan teratur
 - Berbicara dengan cepat
 - Perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik
 - Teliti terhadap data
 - Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi dalam pikiran mereka
 - Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
 - Pembaca cepat dan tekun
 - Lebih suka membaca daripada dibacakan
 - Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 1999: 116).

Sedangkan Ciri-ciri orang-orang auditorial adalah :

- Berbicara pada diri sendiri saat bekerja
- Mudah terganggu oleh keributan
- Berbicara dalam irama yang terpola
- Biasanya pembaca yang fasih
- Lebih suka musik dari pada seni

- Belajar dengan belajar daripada mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
 - Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
 - Lebih pandu mengeja dnegan keras daripada menulis tangan
 - Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 1999: 118).

Sedangkann ciri-ciri orang-orang kenestetik adalah sebagai berikut :

- Berbicara dengan perlahan
 - Menanggapi perhatian fisik
 - Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
 - Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
 - Selalu berorientasi pada fisik banyak bergerak
 - Banyak melalui manipulasi dan prakatek
 - Menhafal dengan cara berjalan dan melihat
 - Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
 - Banyak menggunakan isyarat tubuh
 - Mudah dapat duduk diam untuk waktu lama
- (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, 1999: 118).

Dengan demikian seyogyanya antara siswa dengan guru memperhatikan apa-apa yang telah dijelaskan diatas, bahwa seorang siswa hendaknya mencari jati diri yang sebenarnya termasuk dalam kolom / tipe orang yang visual, auditorial atau yang kinestetik, sehingga dalam belajarnya dapat menemukan kemudahan, karena di dalam masing-masing tipe tersebut diatas hanya anda sajalah yang tahu cara mengatasi segala kekurangan dan tahu daripada kelebihan tipe-tipe dari pada orang-orang tersebut di atas.

Bagi seorang guru dapat memahami bahwa yang dihadapinya itu siswa yang bertipe seperti apa ? Dan bagaimana cara menerapkan metode pengajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kondisi yang ada pada diri siswa, dengan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada sisi pertama, tidak adanya motivasi dan alokasi waktu yang kurang untuk mempelajari Bahasa Arab, dikarenakan tidak tercukupinya dasar untuk belajar. Yang dimaksud dengan dasar kemampuan dan mempelajari Bahasa Arab. Dari masalah ini sehingga tidak adanya motivasi dan kurangnya alokasi waktu merupakan sesuatu yang logis dari sebab yang dimaksud. Sebab sebagai mana dipahami bahwa apabila suatu mudah sekali atau sukar sekali untuk dicapai, maka akan menjandaan turunnya minat kepada pencapaian sesuatu dan juga sebaliknya. Akan tetapi kalau sesuatu itu memiliki derajat kesukaran 50% demikian juga derajat kemudahannya, maka akan menimbulkan gairah / semangat untuk mencobanya.

Hal lain yang dapat digeneralisasikan sebagai masalah umum pada semua siswa adalah kesan sulitnya penerimaan pelajaran Bahasa Arab. Hal itu terlihat dari tanggapan siswa terhadap guru Bahasa Arab, yang dikatakannya, takut, sukar dan agak senang. Disini penulis kemukakan bahwa adanya kesan belajar bahasa Arab itu cenderung sulit, sukar dan agak senang, karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Pertama faktor pendukung dan kedua faktor penghambat. Faktor pendukung adalah beberapa faktor yang bisa membantu dan menguntungkan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Ara di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan faktor penghambat adalah beberapa faktor yang menghalangi dan memperlambat pelaksanaan pengajaran bahasa Arab (Juwairiyah Dahlan MA, 1992: 95).

a. Faktor Pendukung

1. Para murid atau anak didik sedikit banyak telah mengenal bahasa Arab, karena mereka telah menggunakan sejak kecil baik untuk doa ibadah sholat maupun untuk doa-doa yang lain.
2. Para murid atau anak didik telah belajar bahasa Arab sejak kecil yaitu yang disebut huruf Hijaiyah, karena mereka telah belajar mengaji di Surau atau masjid kampungnya.
3. Para murid atau anak didik telah mengenal kebudayaan bangsa Arab dan latar belakangnya, walaupun baru sedikit karena mereka telah menadari bahwa agama Islam itu datangnya dari negara Arab atau Mekah.
4. Disamping untuk keperluan komunikasi seperti halnya bahasa asing yang lain, mempelajari bahasa Arab ada hubungannya dengan usaha memenuhi tuntutan ajaran agama.
5. Hendaknya kita bersyukur kepada Allah SWT karena ditakdirkan dilahirkan di Indonesia dan menjadi warga negaranya dimana mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam.
6. Secara yuridis formal Indonesia termasuk anggota Konferensi Islam, suatu organisasi internasional yang bertugas mengurus hal ikhwal umat Islam di seluruh dunia.
7. Ikatan persahabatan dan kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara di Timur Tengah, sudah berjalan sejak dahulu kala, dan akhir-akhir ini cenderung ditingkatkan.
8. Pada tahun 1973, bahasa Arab secara resmi telah di syahkan dan diakui sebagai bahasa Internasional yang dipergunakan di PBB.
9. Lebih dari itu semua, dalam kehidupan sehari-hari kita senantiasa menjumpai istilah-istilah bahasa Indonesia yang masih menunjukkan ucapan dan bunyi aslinya sebagai bahasa Arab. Umpamanya kiat, insan, nabi, majlis, hal, musyawarah dan sebagainya.
10. Dalam segi tata bahasa, antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia terdapat persamaan, dalam penyusunannya misal Al Lughotul Arobiyah dalam bahasa Arab tidak usah membalik persis seperti susunan bahasa Indonesia. (Juwairiyah Dahlan MA, 1992: 95 - 98).

b. Faktor Penghambat

1. Segi Linguistik

- a) Sebelum mempelajari bahasa Arab biasanya kita telah menguasai bahasa Daerah atau bahasa Ibu disamping bahasa nasional dan bahasa asing lainnya.
- b) Apabila ditinjau dari segi tata bahasa, bahasa Arab tata bahasanya dalam pembagian kata kerja maupun kata benda relatif lebih banyak dan rangkap.

- c) Tata bahasa Arab kemampuan memahaminya sebagai alat untuk membaca, karena berkaitan dengan perubahan bunyi kata yang disebut I'rab, segi tulisanya sama namun kalau huruf yang terakhir dirubah sedikit saja, pasti mempunyai maskud dan arti yang berbeda.
- d) Permasalahan abjad Arab atau yang disebut dengan huruf Hijaiyah semuanya ada 28 atau 30. Sebelum mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu hendaknya menguasai huruf Hijaiyah tersebut.
- e) Sudah lama ada asumsi yang tidak mendukung pengajaran bahasa Arab, yaitu sebagian besar anak didik tidak mampu berbahasa Arab ternyata masih bisa menyelesaikan studinya dan lulus.
- f) Hendaknya kita mengakui secara jujur saja, bahwa akhir-akhir ini para pelajar dan masyarakat kita lebih banyak dipengaruhi oleh penggunaan istilah sehari-hari yang berasal dari budaya dan bahasa asing terutama bahasa Inggris.
- g) Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sejauh ini kurang mendapat perhatian, khususnya bila dibandingkan dengan bahasa Inggris.
- h) Negara-negara Arab sendiri melalui perwakilannya di Indonesia, tampaknya juga belum sempat mengambil langkah guna menyebar luaskan bahasa Arab, dengan mencari metode pengajarannya, dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi di tengah-tengah masyarakat Islam di seluruh dunia. (Juwariyah Dahlan, 1992: 98 - 101).

Sesungguhnya kita tidak ingin mempersoalkan antara faktor pendukung dan faktor penghambat pada kenyataannya dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan diketahuinya kedua faktor tersebut tidak lain sekedar untuk bahan pertimbangan, agar usaha yang akan kita lakukan berjalan dengan lancar demi menuju sukses.

Sementara isi kedua, kurangnya penguasaan siswa terhadap sintaksis dan morfologi, merupakan penyebab sulitnya siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Dengan melihat dasar-dasar tersebut, maka jelaslah bahwa tata Bahasa dalam Bahasa Arab yang disebut sintaksis dan morfologi menjadi sangat penting untuk dimengerti dan dipahami. Sebab Bahasa Arab tidak sama dengan Bahasa lain. Dalam Bahasa Arab, siswa akan memahami Bahasa Arab (tulisannya) terlebih dahulu sebelum tulisan itu dibacanya, bukan membaca

baru kemudian memahaminya. Karena tulisan Bahasa Arab biasanya tidak diberi kharakat atau disyakali. Sedangkan kharakat pada akhir hurup akan sangat menentukan pemahamannya artinya dan maksudnya.

Namun kenyataannya siswa M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja melalui hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Arab, mereka masih buta terhadap ilmu sintaksis dan morfologi atau dikenal yang dengan ilmu alat, karena di masyarakat tersebut tidak ada pelajaran ekstrakurikuler sintaksis dan morfologinya. (Wawancara dengan Bapak Mungalimun, tanggal 22 Mei 2000).

Pada sisi ketiga adalah kekurangannya siswa dalam latihan belajar secara umum. Bahasa sangat membutuhkan latihan yang terus menerus. Dengan seringnya siswa dalam membaca, menulis dan seterusnya serta berbahasa Arab, maka siswa akan terbiasa dan lancar dalam membaca dan menulis dan seterusnya. Akan tetapi siswa-siswi belajar hanya kalau disuruh saja. Di samping itu walaupun mereka belajar, yang dibacapun tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

2. *Problematika Yang Bersifat Eksternal*

a. Lingkungan belajar di tempat tinggalnya

Keluarga sebagai lingkungan kecil siswa memiliki peranan yang penting bagi tumbuhnya semangat belajar siswa. Karena itu sering dikatakan orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama.

Dalam hasil penelitian ini secara keseluruhan siswa-siswi yang rendah prestasi belajar Bahasa Arabnya, berada dalam suatu keluarga yang tidak memiliki perhatian terhadap belajar anaknya. Wujud perhatian itu dapat berupa penyediaan sarana prasarana belajar, ataupun juga dalam bentuk pengawasan perintah ataupun bahkan bimbingan belajar. Menurut pengakuan siswa-siswi M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja, dalam hal ini kelas II mereka tinggal bersama orang tua mereka sendiri yang tidak peduli terhadap belajar anaknya. Mereka rata-rata beranggapan kewajiban orang tua hanyalah sebatas mengupayakan pakaian dan SPP. Akan tetapi kebutuhan seperti tempat belajar dan perhatian terhadap aktivitas belajar anak sendiri, dipandang sebagai bukan hak yang harus diperhatikan. Pemahaman demikian lahir dari sebab kesengajaan dan keterbatasan kemampuan orang tua dalam memperhatikannya.

Dari pengalaman diatas maka dapat dijelaskan bahwa siswa-siswi M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja kelas II sebagaimana disebutkan dimuka, berada dalam keluarga yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan belajar anak-anaknya.

- b. Lingkungan belajar di luar rumah (masyarakat)
- Faktor lingkungan tidak dapat dipungkiri memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan seorang anak dalam masa pertumbuhannya. Demikian pula dengan pihak sekolah dan siswa-siswi M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja yang menjadi subyek penelitian ini. Mereka dalam suatu lingkungan yang kurang mendidik. Dalam arti mendorong semangat dan

budaya belajar. Hal ini terlihat dari pola pemanfaatan waktu senggang dan liburan siswa, yang rata-rata hanya dimanfaatkan untuk bermain-main saja. Walaupun tidak, maka waktu di atas digunakan untuk membantu orang tuanya, baik itu pekerjaan rumah ataupun wilayah kerja yang digeluti oleh orang tuanya. Misalnya bidang pertanian dan perdagangan. Dan pada malam harinya mereka mengaji di musholla-musholla atau masjid. Namun aktifitasnya tersebut tidak mendukung dan tidak ada kaitannya dengan pelajaran Bahasa Arab di sekolah. Karena hanya sifatnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam (fihiyah) saja (Wawancara dengan siswa Kelas II M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja, tanggal 22 Mei 2000).

Oleh karena itu dapat ditarik suatu pemahaman secara menyeluruh bahwa lingkungan sebagai salah satu pusat pendidikan hendaknya dipolakan menjadi lingkungan yang sadar terhadap nilai pendidikan anggota masyarakatnya, terutama anak sebagai warga muda yang masih memerlukan bimbingan dan perhatian khusus.

c. Cara atau metode guru dalam mengajar yang kurang tepat.

Dalam pengajaran Bahasa Arab, untuk menuju suatu tujuan dan situasi tertentu maka diperlukan adanya variasi dalam penerapan metode karena setiap metode mempunyai batas kelemahan dan kelebihan.

Dengan berpijak pada pemikiran tersebut di atas yang perlu dipertimbangkan adalah profesionalisme guru dan kreatifitas siswa serta metodologi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, tanpa

integrasikan dari ketiganya maka proses pembelajaran tidak mungkin akan sesuai dengan harapan.

Dengan melihat metodologi guru di dalam menerapkan metode pengajaran bahasa Arab dan pelaksanaan proses belajar mengajar, ada keberhasilan siswa secara tidak langsung, dapat dinilai tepat tidaknya metode yang diterapkan oleh guru. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengakibatkan kejenuhan para siswa yang berakibat akan turunnya prestasi hasil belajar siswa.

Demikian pula proses pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di M TS Ell Firdaus 2 Kedungreja, Cilacap. Metode yang tepat guna dapat di terangkan lain sesuai dengan konteks kultur historis dan kemampuan lembaga masing-masing, baik dari SDM maupun sarana yang ada. Melalui pendefinisian inilah diharapkan akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Dengan demikian maka proses pengajaran Bahasa Arab di M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja untuk mencapai keberhasilan dalam memperoleh materi dan tujuan pengajaran, guru Bahasa Arab seyogyanya dapat memilih dan menerapkan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi yang sesuai.

d. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai
 Sebagaimana yang telah tertulis di muka bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja belum dapat menunjang proses pengajaran Bahasa Arab untuk mencapai tujuan secara maksimal, seperti belum terpenuhinya laboratorium Bahasa (lab Bahasa).

film proyektor, UHP tranparansi dan lain sebagainya. Yang ada hanyalah perpustakaan dengan jumlah buku yang sangat terbatas, sehingga murid tidak dapat pinjam untuk dibawa pulang untuk dipelajari di rumah. Sehingga dari pihak sekolah akan kesulitan untuk memenuhi fasilitas tersebut di tahun-tahun mendatang.

e. Latar belakang pendidikan siswa

Untuk menganalisa tentang latar belakang pendidikan siswa, minat belajar siswa dan lingkungan belajar siswa, penulis menggunakan bantuan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus sederhana :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Di mana :

P = angkat prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

n = number of cases (jumlah individu yang merupakan jawaban)

100% = bilangan konstan (Anas Sudijono, 1991: 40 - 41).

Tehnik analisis yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan tabel kerja, tentang asal sekolah siswa dan pendidikan tambahan siswa

Untuk dapat mengetahui tentang asal sekolah siswa dan pendidikan tambahan siswa dapat dilihat pada tabel kerja sebagai berikut :

TABEL VI
TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI ASAL SEKOLAH SISWA DAN
PENDIDIKAN TAMBAHAN SISWA

No.	Pertanyaan	Jawaban	F	P
1.	Darimana asal sekolah anda sebelum masuk ke M Ts Ell Firdaus 2 Kedungreja ?	Madrasah Ibtidaiyah	33	0,44
		Sekolah Dasar	42	0,56
2.	Selain di M Ts anda menambah pendidikan Bahasa Arabnya dimana ?	Madrasah Diniyah	64	0,85
		Pondok Pesantren	10	0,13
		Tidak ada, sebab	1	0,01

(Sumber data : Hasil angket siswa M Ts Ell Firdaus 2 Tanggal 8 Juni 2000)

Untuk mengetahui bagaimana keadaan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab dapat dilihat pada tabel VII berikut ini.

TABEL VII
TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI MINAT SISWA
DALAM MEMPELAJARI BAHASA ARAB
SISWA M Ts ELL FIRDAUS 2 KEDUNGREJA
TAHUN PELAJARAN 1999 / 2000

No.	Pertanyaan	Jawaban	F	P
1.	Bagaimana minat anda dalam mempelajari Bahasa Arab ?	- Senang	30	0,4
		- Biasa saja	1	0,01
		- Kurang, sebab ...	44	0,59
2.	Berapakah lamanya anda sehari semalam dalam mempelajari Bahasa Arab ?	- 1 jam	10	0,13
		- 1/2 jam	61	0,81
		- 2 jam	4	0,05
3.	Apakah anda sering mempelajari kitab yang berbahasa Arab ?	- Ya	25	0,33
		- Tidak, sebab ...	50	0,67

Sumber data : Hasil angket siswa M Ts Ell Firdaus 2 tanggal 8 Juni 2000

Untuk mengetahui lingkungan belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, dapat dilihat dalam tabel VIII berikut ini :

TABEL VIII
TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI LINGKUNGAN BELAJAR
SISWA SISWI M TS ELL FIRDAUS 2 KEDUNGREJA
TAHUN PELAJARAN 1999 / 2000

No.	Pertanyaan	Jawaban	F	P
1.	Apa anda mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab ?.	- Ya, sebab - Tidak	43 32	0,04 0,43
2.	Apakah anda mempunyai teman / kelompok belajar ?.	- Ya - Tidak	19 56	0,25 0,75
3.	Apakah ada yang membantu sewaktu anda belajar bahasa Arab ?.	- Ya, yaitu - Tidak	21 54	0,28 0,72
4.	Apakah anda mempunyai buku paket Bahasa Arab ?.	- Ya - Tidak, sebab	18 57	0,24 0,76
5.	Bagaimana penilaian anda terhadap kondisi ruang belajar sekolah ?.	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	15 23 22 31	0,2 0,3 0,29 0,41
6.	Apakah peralatan sekolah anda sudah cukup ?.	- Ya - Tidak, sebab	44 50	0,58 0,66
7.	Apakah waktu-waktu senggang anda sebagai pelajar, anda isi dengan kegiatan-kegiatan tertentu ?.	- Ya, yaitu - Tidak	25	0,33

Sumber data : Hasil angket siswa M Ts Ell Firdaus 2 tanggal 8 Juni 2000

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian skripsi yang telah penulis kemukakan, dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Dalam proses pembelajaran siswa dalam bidang studi bahasa Arab siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ell Firdaus 2 Kedungreja Cilacap mengalami problematika baik yang bersifat internal maupun eksternal.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari bidang studi bahasa Arab, usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam menerapkan metodologi pengajarannya harus dengan tepat. Selain itu juga dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat kokurikuler ini diajarkan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan tentang bahasa Arab, seperti mengikuti kegiatan di Madrasah diniyah atau pondok pesantren.

B. Saran-Saran

1. Saran untuk Kepala Sekolah

- a. Selain perpustakaan yang ada, serta fasilitas pengajaran agar segera dapat dipenuhi seperti media atau alat bantu mengajar.
- b. Pembinaan profesi guru bahasa Arab hendaknya diusahakan, misalnya mengikut sertakan guru yang bersangkutan dalam penataran guru-guru bahasa Arab dan lebih meningkatkan profesionalitas guru.

2. Saran untuk Guru Bahasa Arab

- a. Pencapaian target GBPP hendaknya tidak hanya memenuhi target secara kuantitatif tetapi harus diimbangi pula dengan kualitatif
- b. Hendaknya guru menggunakan metode yang tepat untuk setiap sub bidang studi bahasa Arab
- c. Hendaknya guru lebih memberikan motivasi kepada siswa-siswinya.

3. Saran untuk siswa M TS Ell Firdaus 2 Kedungreja Cilacap

- a. Siswa dituntut untuk kreatif di dalam menguasai perbendaharaan kata-kata (Vocabulary) maupun struktur kalimat sehingga dapat membaca dan menulis, bercakap-cakap dan mengarang bahasa Arab secara baik dan benar.
- b. Siswa seyogyanya memiliki buku-buku atau bacaan-bacaan berbahasa Arab.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah berkat rahmat, taufik serta ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan rencana yang penulis tetapkan. Akhirnya segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Seraya berdo'a kepada Allah SWT, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya pembaca semua. Amin ya robal 'alamin.

Penulis, Juli 2000

Aziz Muslim
NIM. 94620394

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad
1981. Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, Surabaya: Usaha Nasional.
- Abu Tauhid, M.s.
t.t Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Yogyakarta: t.p
- Achmad Khotib
1986 Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN, Jakarta, Bina Aksara
- Ahmad D. Marimba
1981. Pengantar Filsafat Islam, Bandung, Angkasa
- Anas Sudijono
1987. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press.
- Anonim,
1989. Sistem Pendidikan Nasional, Semaeang, Tugu Muda
- Anonim
1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka
- Anonim
1997. GBPP Madrasah Tsanawiyah, Jakarta t.p
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki
1999 Quantum Learning Membicarakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Bandung, Kaifa
- Donald Ary dan Lucy Chuser Jacobs serta Asghar Rozavieh
1982. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Juwairiyah Dahlan
1992 Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, Surabaya, Al Ikhlas
- Khariri Shofa
1989 Makalah Problematika Pengajaran Bahasa Arab, IAIN Purwokerto

- Marzuki
1989. Metode Riset, Yogyakarta: BPFE UII
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, Edy
1989. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES
- Mudlofir MSC
1993 Teknologi Instruksional, Jakarta, Balai Pustaka
- Muljanto Sumardi
1974. Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi,
Jakarta: Bulan Bintang
- Mulyanto Sumardi dan Kafrawima
1976 Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada IAIN, Jakarta: t.p
- Nana Sudjana
1989 Dasar-dasar Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru
- Suharsimi Arikunto
1991 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rhineka
Cipta
- Sutrisno Hadi
1991 Metodologi Research, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas
Psikologi UGM.
- 1985 Metodologi Research, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas,
Psikologi UGM.
- Syeikh Mustafa Al Ghulayani
1987. Jami'ud durus Al'arabiyah, Beirut: Maktabah Al Asyiyah.
- Tatang Amirin
1995 Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: Rajawali Press.
- Umar Assasudin Sokah
1982 Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, Surabaya,
Usaha Nasional
- Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana
1986. Evaluasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional

- Winarno Suraklmad
1979 Prosedur Penelitian Suatu Proses, Bandung, Bulan Bintang
- W.J.S Puwadarminta
1993 Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- WS. Winkel
1991. Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan, Jakarta:
Gramedia

Lampiran I

ANGKET UNTUK SISWA

A. PETUNJUK

1. Bacalah dengan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan di bawah ini
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai raport
4. Bila seandainya anda menganggap perlu memberi / menambah jawaban yang lain, tulislah pada kolom yang telah disediakan

B. IDENTITAS

1. Nama :
2. Alamat :

C. PERTANYAAN-PERTANYAAN

Asal Sekolah Dan Pendidikan Tambahan Siswa

1. Darimana asal sekolah anda sebelum masuk ke MTs Eil Firdaus 2 Kedungreja?
 - a. Madrasah Ibtidaiyah
 - b. Sekolah Dasar
2. Selain di MTs anda menambah pendidikan bahasa Arabnya dimana?
 - a. Madrasah Diniyah
 - b. Pondok pesantren
 - c. Tidak ada, sebab

Minat Siswa Dalam Mempelajari Bahasa Arab

1. Bagaimana minat anda dalam mempelajari bahasa Arab?
 - a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Kurang senang, sebab
2. Berapakah lamanya anda sehari semalam dalam mempelajari bahasa Arab?
 - a. 1 jam setiap harinya
 - b. $\frac{1}{2}$ Jam setiap harinya
 - c. 2 jam setiap harinya
3. Apakah anda sering mempelajari kitab yang berbahasa Arab?
 - a. Ya
 - b. Tidak, sebab

Lingkungan Belajar Siswa

1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab?
 - a. Ya, sebab
 - b. Tidak
2. Apakah anda mempunyai teman / kelompok belajar ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

3. Apakah ada yang membantu sewaktu anda belajar bahasa Arab?
- a. Ya, yaitu
 - b. Tidak
4. Apakah anda mempunyai buku paket bahasa Arab?
- a. Ya
 - b. Tidak, sebab
5. Bagaimana penilaian anda terhadap kondisi ruang belajar sekolah
- a. sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
6. Apakah peralatan sekolah anda sudah cukup ?
- a. Ya
 - b. Tidak, sebab
7. Apakah waktu-waktu senggang disela-sela kesibukan anda sebagai pelajar, anda isi dengan kegtan-kegiatan tertentu ?
- a. Ya, yaitu
 - b. Tidak

Lampiran II
DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 10. Febuari 2000.


Kepada Yth. :
 Dosen Sekolah Tinggi Agama
 Islam Negeri (S T A I N)
 Di : purwokerto.

Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.
 Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menja-
 di Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

- 1. Nama : Aziz Muslim
- 2. N I M : 94620394
- 3. Jurusan : Terbiyah
- 4. Angkatan tahun : 1994/1995
- 5. A l a m a t : Jatiseri Rt 02/II Kedungreja Cilacap

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami
 ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :
 PEMBANTU KETUA I,

 NAMA : MAHMUDAH
 : 150 217 924

Lampiran IV

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 27 April 2000

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Di : Purwokerto .

Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.
Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- 1. Nama : Aziz Muslim
- 2. Nomor Induk : 94620394
- 3. Semester/Jurusan : XII / Taebiyah
- 4. Angkatan Tahun : 1994
- 5. Tahun Akademik : 1999 - 2000

Dengan ini saya mohon dengan hormat berkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut :
Studi Problematika Penerapan Metode Pengajaran Bahasa Arab
pada Siswa MTS Ell-firdaus 2 Kedungreja Cilacap
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :

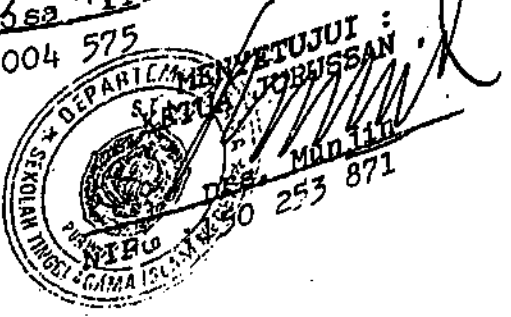
Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.
Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.
Hormat saya,

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,

[Signature]
Drs. Sutosa Irfan
NIP. : 130 004 575

[Signature]
Aziz Muslim
N I M. 94620394





Lampiran V

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

Purwokerto, 27 April 2000

Ekspor : STA.26/PK.I/PP.009/413 /
Lamp. : 1 Eksp.
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual.

Kepada Yth. :
1. Kakanwil Sospol Tk I Jateng
2. Bappeda Tk I Jateng
3. Kakanwil Depag Tk I Jateng
Di: S e m a r a n g

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :
Studi Problematika Penerapan metode pengajaran Bahasa Arab
pada Siswa di MTS Ell-firdaus 2 Kedungreja Cilacap

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

- 1. N a m a : Aziz Muslim
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 94620394
- 3. S e m e s t e r : XII
- 4. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Bahas Arab
- 5. Tahun Akademik : 1999-2000

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. O b y e k : Metode Pengajaran Bahasa Arab
- 2. Tempat/Lokasi : MTS Ell-firdaus 2 Kedungreja - Cilacap
- 3. Tanggal riset : 15 Mei-15 Juni 2000
- 4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN. KETUA :
PEMBANTU KETUA I.

DRA. HJH. MAHMUDAH

NIP. : 150 217 924

Lampiran VI
PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CILACAP

KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan Masjid No. 27 Telp. 33071
C I L A C A P 53223

Cilacap, 16 Mei 2000. XXX

Kepada Yth :

Ketua BAPPEDA Kab Cilacap

di - C I L A C A P.

072/459 /17.

Biasa
(satu) lembar.
Perberitshuan pelaksanaan
Riset / Survey.

Dengan hormat,
Menunjuk surat rekomendasi Riset / Survey Badan Peren-
canaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 10 Mei 2000,
Nomor R/2263/E/7/2000
dengan ini kami beritahukan bahwa dalam Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II-
Cilacap akan dilaksanakan Riset / Survey atas nama
AZIZ MUSLIM, Mahasiswa SMAN Purwokerto

dengan maksud / tujuan sebagaimana tersebut dalam surat rekomendasi Riset /
Survey Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) -
Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah terlampir.

Demikian untuk menjadikan periksa dan dapatnya memberikan bantuan sesuai
dengan ketentuan yang berlaku.

AN. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DATI II CILACAP
Kasi Tim/Bin Tibum,
HARIYADI, SH
Penata
Telp. 010 222 770.

dikirim kepada Yth. :

AZIZ MUSLIM.

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CILACAP
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
JALAN KAUMAN NO. 28 B TELEPON 33797 (Sekretariat)
34945 (Ketua)

Kode Pos : 53223

CILACAP

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 072 / 0449 / 15.1

Bappemda/345/

Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : VIII/72 tentang Research / Survey.

Surat Kepala Kantor Sospol Kabupaten Dati II Cilacap/459/17. tanggal 15 Mei 2000 Nomor :

Peraturan lisan dibawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap (BAPPEDA Tingkat II Cilacap) bertindak atas nama Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cilacap menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Kabupaten Tingkat II Cilacap yang dilaksanakan oleh :

AZIZ MUSLIM.
Mhs. STAIN Purwokerto.
Jl. Jend. A YANI No.40 Purwokerto.

Dra. Hj. MAHMUDAH.
Untuk Skripsi.

" Studi Problematika Penerapan Metode Pengajaran Bahasa - Arab pada Siswa MTs El Firdaus II Kedungreja Cilacap."

Kabupaten Cilacap.

Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melapor-
kan kepada Camat / Kepala Desa setempat.
Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Tingkat II Cilacap.

Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan research / survey tidak disalangi untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban masyarakat / pemerintahan.

2. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada Camat / Kepala Desa setempat.

3. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Tingkat II Cilacap.

Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari : 15 Juni 2000.
s.d. 15 Mei 2000.

Dikeluarkan di : Cilacap
Pada tanggal : 15 Mei 2000.

An. BUPATI-KEPALA DAERAH TINGKAT II
CILACAP

KETUA BAPPEDA TINGKAT II CILACAP
Dra. Pemb. Mhs. 30 Purwokerto, MM.
CILACAP TEL. 010 072 576.

- Tembusan :
- 1. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cilacap
 - 2. sebagai laporan)
 - 3. Kepala Kantor Sospol Kab. Dati II Cilacap.
 - 4. Kepala Kantor Dep. Agama Kab. Cilacap.
 - 5. Kepala Kantor Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.

YAYSAN PENDIDIKAN ISLAM "ELL-FIRDAUS"
MADRASAH TSANAWIYAH "ELL-FIRDAUS 2." KEDUNGREJA CILACAP
=====

MTs.8/18/PP.00/396/2000
1 Eksp.
Pemberian Izin Riset.

p a d a ,
Ketua STAIN purwokerto
purwokerto

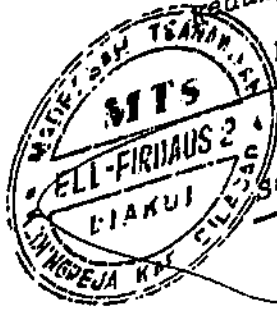
Assalamu'alaikum. wr. wb.
Berdasarkan Surat saudara dengan Nomor : STA.26/PK.1/PP.009/
513/2000 tentang Permohonan Izin Riset Individual di Madrasah
kami atas nama :

- N a m a : AZIZ MUSLIM
- Nomor Induk Mahasiswa : 94620394
- Semester : XII
- Jurusan/program Study : Tarbiyah/pendidikan Bahasa Arab
- Tahun Akademik : 1999 / 2000

Kami berikan izin sepenuhnya untuk mengadakan Riset dalam
rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : STUDI PROBLEMATIKA
PENERAPAN METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA MTs."ELL-
FIRDAUS 2." KEDUNGREJA CILACAP."
Demikian surat izin kami buat semoga dapat digunakan sebagai
mana mestinya.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Kedungreja, 13 Mei 2000
Kepala,
Salam Lasidy



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/577/2000

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : Aziz Muslim
- 2. Semester : 94620394
- 3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
- 4. Tahun Akademik : 1999/2000


Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : Metode Pengajaran Bahasa Arab
- 2. Tempat/lokasi : MTs Ell-firdaus 2 Kedungreja Cilacap
- 3. Tanggal riset : 15 Mei - 15 Juni 2000
- 4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, ~~Test~~, Angket, Dokumentasi, dan Eksperimen.

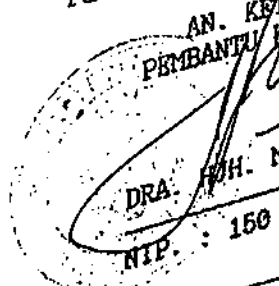
Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Mei 2000

Yang bertugas.


Aziz Muslim
N I M. : 94620394

AN. KETUA :
PEMBANTU KETUA I.
DRA. H.H. MAHMUDAH
NIP. : 150 217 924



Mengetahui :

Telah tiba di : MTs. "Ell-firdaus 2." kedungreja
tanggal : 20 Mei 2000


Kepala,


SALAM LASIDY

Nomor :030...../45



Piagam

Pimpinan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AZIZ MUSLIM
 Tempat / Tanggal lahir : Cilacap, 10 - 10 - 1974
 Nomor Peserta Penataran : 12.045.0030/1994
 Fakultas Jurusan : Tarbiyah / P B A
 Alamat Tempat Tinggal : Jatisari Rt 02/II Kedungreja Cilacap

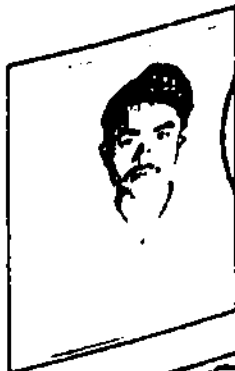
telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO Tahun Akademik 1994-1995 yang diselenggarakan oleh INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP.7 Daerah Tingkat I Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP.7 Pusat Nomor KEP-80/BP.7/VI/1994, dari tanggal 22 sampai dengan tanggal 27 Agustus 1994 dengan hasil baik.

Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Yogyakarta, 27 Agustus 1994

REKTOR

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA"



DR. H. SIMUH
NIP : 150 037 939



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP. 009 / 1/99

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 74 Tahun 1998, tanggal 16 Oktober 1998. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : AZIZ MUSLIM
Nomor Induk Mhs : 94620394
Jurusan : TARBIYAH / PBA

Yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : SELANDAKA
Kecamatan : BUMPUH
Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 24 Oktober sampai 19 Desember 1998, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A (Baik Sekali).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 2 JANUARI 1999
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
STAIN PURWOKERTO

Kepala



A. Luthfi Hamidi
A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.
NIP : 150 252 267

TIME SCHEDULE PEMBUATAN SKRIPSI

Nomor	Jenis Dan Bentuk Program	Target	Minggu Ke				Keterangan
			I	II	III	IV	
1.	Pembuatan proposal	Terlaksana	X				Pada bulan September 1999
2.	Pemasukan dan diterimanya proposal	Terlaksana			X		Pada bulan Februari 2000
3.	Bimbingan proposal	Terlaksana	X	X	X	X	Pada bulan Maret sampai awal April 2000
4.	Seminar proposal					X	Pada bulan April 2000
5.	Pembuatan perijinan penelitian	Terlaksana	X	X	X	X	Pada bulan Maret sampai Awal Juni 2000
6.	Pembuatan skripsi	Terlaksana	X	X	X	X	Pada akhir bulan April sampai akhir Juli 2000
6.	Bimbingan skripsi dan siap di munaqosahkan	Terlaksana	X	X	X	X	Bulan Juni, Juli sampai awal Agustus 2000
7.	Munaqosah	Terlaksana			X		Bulan Agustus 2000

Purwokerto, 22 Agustus 2000

Dosen Pembimbing



Drs. Santosa Irfaan

NIP. 320 004 575

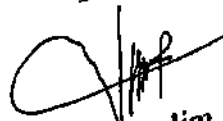
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Aziz Muslim
2. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 10 Oktober 1974
3. Alamat : Jatisari Rt. 02/II Kedungreja, Cilacap
4. Nikah/belum nikah : Belum nikah
5. Nama Orang Tua : Ayah : H. Maksudi Azizi
Ibu : Hj. St. Khapsoh Azizah
6. Pendidikan : a. Madrasah Ibtidaiyah Darwata III Bumireja
tahun 1981 - 1987
b. Madrasah Tsanawiyah Ell Firdaus 2
Kedungreja, Cilacap tahun 1987 - 1990
c. Madrasah Aliyah Al Ittihad Islami
Tinggarjaya, Cilacap tahun 1990 - 1994
d. STAIN Purwokerto, lulus teori tahun 1999

Demikian daftar riwayat hidup penulis yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan berani angkat sumpah bilamana diperlukan

Purwokerto, Juli 2000

Penulis



Aziz Muslim
NIM. 94620394